

**SKRIPSI**  
**PROSPEK PEMBIAYAAN MODAL KERJA SEKTOR  
PERTANIAN PADA PT. BANK ACEH SYARIAH**



**Disusun Oleh:**

**DINI WAHYUNI**  
**NIM.150603012**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**BANDA ACEH**  
**2019 M / 1440 H**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Dini Wahyuni  
NIM : 150603012  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 13 Juni 2019

Yang Menyatakan,



3000  
RIBU RUPIAH

Dini Wahyuni

# LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

### **Prospek Pembiayaan Modal Kerja Sektor Pertanian Pada PT. Bank Aceh Syariah**

Disusun Oleh:

Dini Wahyuni  
NIM: 150603012

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dan penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Israk Ahmad Syah, B.Ec., M.Ec., M.Sc

NIP: 19720907 200003 1 001

Ana Fitria, SE., M.Sc

NIP: 199009052019032019

Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah

Dr. Israk Ahmad Syah, B.Ec., M.Ec., M.Sc

NIP: 19720907 200003 1 001

# LEMBAR PENGESAHAN HASIL SIDANG

SKRIPSI

Dini Wahyuni  
NIM: 150603012

Dengan Judul:

**Prospek Pembiayaan Modal Kerja Sektor Pertanian Pada PT. Bank Aceh Syariah**

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan  
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu dalam Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Rabu 24 Juli 2019 M  
21 Dzulkaidah 1440 H

Banda Aceh  
Tim Penilai Sidang Hasil Skripsi

Ketua,

Dr. Israk Ahmad Syah, B.Ec., M.Ec., M.Sc  
NIP: 19720907 200003 1 001  
Penguji I,

Dr. Zainuddin, SE., M. Si  
NIDN: 0108107105

Sekretaris,

Ana Fitria, SE., M.Sc  
NIP: 199009052019032019  
Penguji II,

Eliana, SE., M. Si  
NIP: 19741015200641002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry banda Aceh



Dizaki Fuad, M.Ag  
NIP: 19720907 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK  
INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-  
RANIRY BANDA ACEH UPT. PERPUSTAKAAN**

*Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh*

**Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922**

**Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email : [library@ar-raniry.ac.i](mailto:library@ar-raniry.ac.i)**

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dini Wahyuni  
NIM : 150603012  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
E-mail : diniwahyuni462@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  KKU  Skripsi .....

yang berjudul:

**Prospek Pembiayaan Modal Kerja Sektor Pertanian pada PT. Bank Aceh Syariah**

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Banda Aceh

Pada Tanggal: 30 Januari 2019

Mengetahui:

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Dini wahyuni

Dr. Israk Ahmad Syah, B.Ec., M.Ec., M.Sc Ana Fitria, SE., M. Sc

NIP: 197209072000031001

NIP: 199009052019032019

## LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Surah Al-Mujaadilah [58]:11 (Al-Quran dan Terjemahannya, 2008:543):

إِذْ الْكُفَّاءُ اللَّهُ يَفْسَحُ فَافْسَحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفَسَّحُوا الْكُفَّاءُ قِيلَ إِذَاءَ اٰمَنُوا الَّذِيْنَ يَتَّيْمِنَا  
بِمَا وَاللَّهِ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أُوتُوا الَّذِيْنَ مِنْكُمْ ءَ اٰمَنُوا الَّذِيْنَ اللَّهُ يَرَفَعُ فَانْشُرُوا وَاَنْشُرُوا قِيلَ و  
حَيْرَتَّ عَمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujaadilah [58]:11)

### PERSEMBAHAN

Segala ilmu yang ada pada hati dan otak manusia merupakan suatu wujud keagungan dan kasih sayang yang telah Allah SWT berikan kepada hamba-Nya. Hasil skripsi ini tidak pernah terlepas dari bait-bait do’a tulus dan ikhlas kedua orangtua, keluarga, dan orang-orang tersayang di setiap detik. Semangat dan sikap pantang menyerah dalam proses penyelesaian skripsi ini merupakan dukungan dan motivasi yang luar biasa senantiasa sahabat berikan.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Shalawat serta salam tak lupa pula penulis sanjung sajikan kepada penghulu alam nabi kita Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan ke alam yang penuh pengetahuan seperti yang telah kita rasakan pada saat sekarang ini.

Adapun penulisan skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima saran petunjuk, bimbingan, dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak, khususnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Israk Ahmad Syah, B.Ec., M.Ec., M.Sc selaku Ketua Program Studi dan Ibu Ayumiati, SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Serta kepada Muklis yang telah banyak membantu.
3. Muhammad Arifin, Ph.D dan Akmal Riza, SE., M. Si selaku

ketua dan bagian dari Lab Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

4. Dr. Israk Ahmad Syah, B.Ec., M.Ec., M.Sc sebagai Pembimbing I dan Ana Fitria, SE., M.Sc sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk bimbingan kepada penulis.
5. Dr. Zainuddin, SE., M.Si sebagai Penguji I dan Eliana, SE., M.Si sebagai Penguji II yang telah memberikan masukan untuk perbaikan skripsi penulis.
6. Dr. Azharsyah, SE.,Ak., M.S.O.M selaku penasehat akademik, Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya dosen-dosen di jurusan Perbankan Syariah.
7. Seluruh staf dan karyawan kantor pusat PT. Bank Aceh Syariah yang telah sudi menerima penulis untuk melakukan riset serta mau membantu memberikan data yang diperlukan guna menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa untuk Ibunda Tercinta Fitri dan Ayahanda Muhammad yang selalu menyayangi dari kecil hingga saat ini, yang tak pernah lelah membimbing dan mengajari banyak hal kepada penulis, dan yang tak pernah berhenti berdo'a untuk penulis, segala usahanya yang telah diberikan kepada penulis tak sanggup terbalaskan, ketulusan dan jerih payahnya hanya Allah SWT yang sanggup membalas semuanya, semoga penulis dapat memberikan yang terbaik untuk ayah dan ibu tercinta. Tidak lupa juga kepada seluruh keluarga tercinta, adik

tercinta Romi Karuniawan yang telah membantu mendoakan, dan memberi dukungan untuk penulis.

9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Perbankan Syariah penulis ucapkan terima kasih kepada kalian semua yang telah sama-sama berjuang selama perkuliahan.
10. Kepada seluruh anggota Grup Wanita Sukses Cut Lisa Nunzikir, Dian Agustin, Endah Munawarah, Erliza Julvia, Khairannis, Marzatil Muslimah, Nadia Rizky P, Novita Katrin, Suci Maulidiana dan Yuslina yang senantiasa selalu peduli, saling membantu serta memeberikan semangat yang tiada hentinya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan kepada Adit yang amat banyak telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hanya kepada Allah SWT kita berserah diri, semoga apa yang kita amalkan mendapat Ridha-Nya, Amiin ya Rabbal ‘Alamin. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat menyumbangkan sesuatu yang bermanfaat bagi para pembaca, semua pihak yang memerlukan, dan khususnya kepada penulis sebagai calon ekonomi Islam.

BandaAceh, 13 Juli 2019

Penulis,

Dini Wahyuni

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fatḥah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
◌ِ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haua*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
يَ / اَ	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*  
 رَمَى : *ramā*  
 قِيلَ : *qīla*  
 يَقُولُ : *yaqūlu*

#### 4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

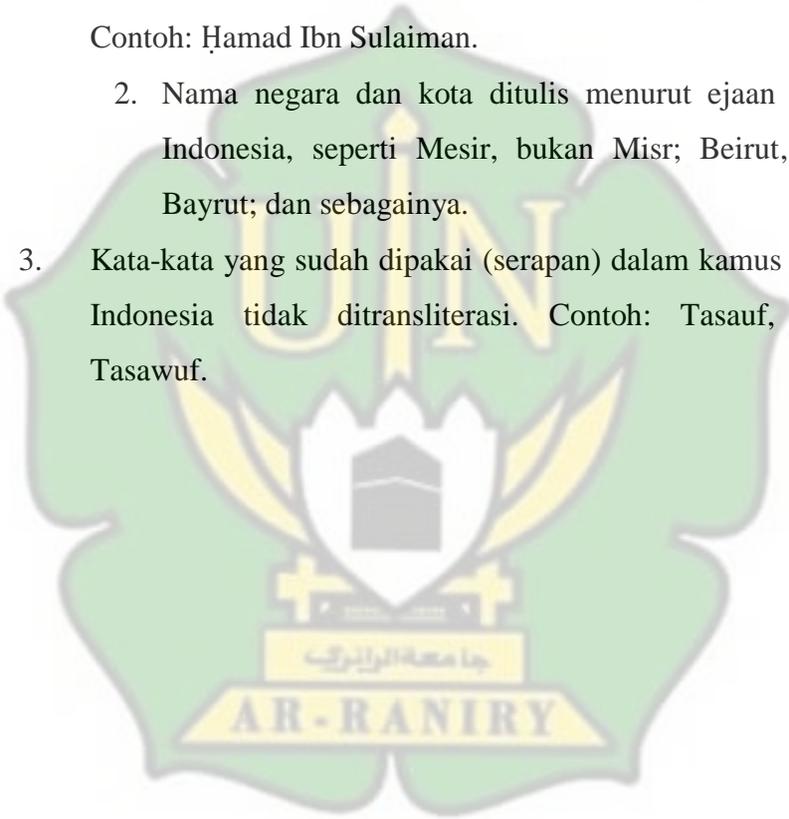
Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*  
 الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/ al-Madīnatul Munawwarah*  
 طَلْحَةُ : *Ṭalḥah*

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



## ABSTRAK

Nama : Dini Wahyuni  
NIM : 150602012  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam\Perbankan Syariah  
Judul : Prospek Pembiayaan Modal Kerja Sektor Pertanian pada PT. Bank Aceh Syariah  
Tanggal Sidang : 24 Juli 2019  
Tebal Skripsi : 124 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Israk Ahmad Syah., B.Ec ., M.Ec., M.Sc  
Pembimbing II : Ana Fitria., SE.,M.Sc

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prospek pembiayaan modal kerja sektor pertanian pada PT. Bank Aceh Syariah, yang ditinjau dari analisis SWOT yaitu bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman Bank Aceh Syariah pada pembiayaan sektor pertanian.. Metode penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan divisi pembiayaan Bank Aceh Syariah, Dinas Pertanian, Akademisi pertanian dan petani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja sektor pertanian cukup prospektif dilihat dari sisi peluang yang ada, maka PT. Bank Aceh Syariah dapat meningkatkan pembiayaan modal kerja di sektor pertanian dengan mengandalkan kekuatan terhadap peluang yang ada.

**Kata Kunci:** Prospek Pembiayaan, Sektor Pertanian, Bank Syariah

## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
<b>HALAMAN SAMPUL KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>TRASLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Masalah .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
1.5 Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>13</b>
2.1 Perbankan Syariah .....	13
2.1.1 Definisi Perbankan.....	13
2.1.2 Fungsi Bank Syariah .....	15
2.2 Prospek Pembiayaan Modal Kerja.....	17
2.2.1 Definisi Prospek .....	17
2.2.2 Definisi Pembiayaan.....	18
2.2.3 Pembiayaan Modal Kerja .....	24
2.2.4 Pembiayaan Modal Kerja Sektor Pertanian .....	30
2.3 Pertanian dan Peran Sektor Pertanian.....	35
2.3.1 Definisi Pertanian.....	35
2.3.2 Peran Sektor Pertanian .....	37
2.4 Analisis SWOT .....	38

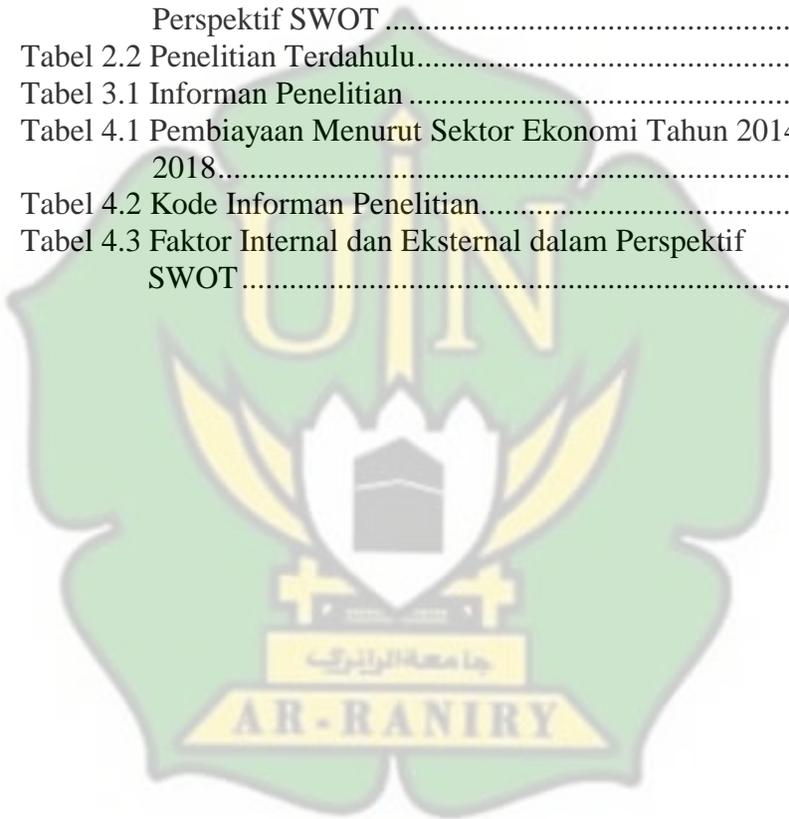
2.4.1 Definisi SWOT .....	38
2.4.2 Faktor Internal dan Eksternal dalam Perspektif SWOT .....	39
2.5 Penelitian Terdahulu .....	42
2.6 Kerangka Berpikir .....	49
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
3.1 Jenis dan Lokasi Penelitian .....	51
3.1.1 Jenis Penelitian .....	51
3.1.2 Lokasi Penelitian .....	52
3.2 Sumber Data .....	52
3.2.1 Data Primer .....	52
3.2.2 Data Sekunder .....	52
3.3 Subjek dan Objek Penelitian .....	53
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	53
3.5 Teknik Analisis Data .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	58
4.1.1 Sejarah Bank Aceh Syariah .....	58
4.1.2 Visi, Misi dan Motto PT. Bank Aceh Syariah .....	63
4.2 Pembiayaan Bank Aceh untuk Sektor Pertanian .....	65
4.2.1 Komponen Sektor Pertanian pada Bank Aceh Syariah .....	67
4.3 Hasil Penelitian .....	69
4.3.1 I.01 (Divisi Pembiayaan) .....	70
4.3.2 I.02 (Akademisi Pertanian) .....	72
4.3.3 I.03 (Akademisi Pertanian) .....	73
4.3.4 I.04 (Divisi Pembiayaan) .....	74
4.3.5 I.05 (Petani) .....	76
4.4 Pembahasan .....	77
4.4.1 Analisis SWOT Pembiayaan Modal Kerja Sektor Pertanian pada PT. Bank Aceh Syariah ...	77
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
5.1 Kesimpulan .....	84
5.2 Saran .....	87

**DAFTAR PUSTAKA ..... 89**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Besarnya Kontribusi Sektor Pertanian dalam Menyumbang Pertumbuhan Produk Domesti Bruto (PDB).....	3
Tabel 1.2 Persentase Tenaga Kerja Sektor Pertanian .....	5
Tabel 2.1 Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan dalam Perspektif SWOT .....	42
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	46
Tabel 3.1 Informan Penelitian .....	55
Tabel 4.1 Pembiayaan Menurut Sektor Ekonomi Tahun 2014-2018.....	67
Tabel 4.2 Kode Informan Penelitian.....	70
Tabel 4.3 Faktor Internal dan Eksternal dalam Perspektif SWOT .....	77



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Mudharabah .....	26
Gambar 2.2 Skema Musyarakah.....	28
Gambar 2.3 Skema Murabahah .....	29
Gambar 2.4 Kerangka Berpikir .....	50
Gambar 4.1 Skema Musyarakah.....	65



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara Devisi Pembiayaan .....	95
Lampiran 2 Transkrip Wawancara Dinas Pertanian.....	99
Lampiran 3 Transkrip Wawancara Akademisi Pertanian.....	102
Lampiran 4 Transkrip Wawancara Akademisi Pertanian.....	107
Lampiran 5 Transkrip Wawancara Petani .....	113
Lampiran 6 Foto Wawancara Devisi Pembiayaan .....	114
Lampiran 7 Foto Wawancara Dinas Pertanian .....	115
Lampiran 8 Foto Wawancara Akademisi Pertanian .....	116
Lampiran 9 Foto Wawancara Akademisi Pertanian .....	117
Lampiran 10 Surat Keputusan .....	118
Lampiran 11 Surat Penelitian Bank Aceh .....	119
Lampiran 12 Surat Penelitian Dinas Pertanian.....	120
Lampiran 13 Surat Penelitian Akademisi Pertanian.....	121
Lampiran 14 Surat Penelitian Akademisi Pertanian.....	122
Lampiran 15 Surat Bantuan Pengambilan Data .....	123
Lampiran 16 Surat Pengantar Wawancara .....	124



## DAFTAR SINGKATAN



PDB	:Produk Domestik Bruto
BPS	:Badan Pusat Statistik
BI	:Bank Indonesia
SDA	:Sumber Daya Alam
SDM	:Sumber Daya Manusia
PDRB	:Produk Domestik Bruto Regional Bruto
OJK	:Otoritas Jasa Keuangan
DPK	:Dana Pihak Ketiga
SWOT	: <i>Strenghts Weaknesses Opportunities Threats</i>
PSAK	:Standar Akuntansi Keuangan
UUS	:Unit Usaha Syariah
PBI	:Peraturan Bank Indonesia
KBBI	:Kamus Besar Bahasa Indonesia
RUPSLB	: Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

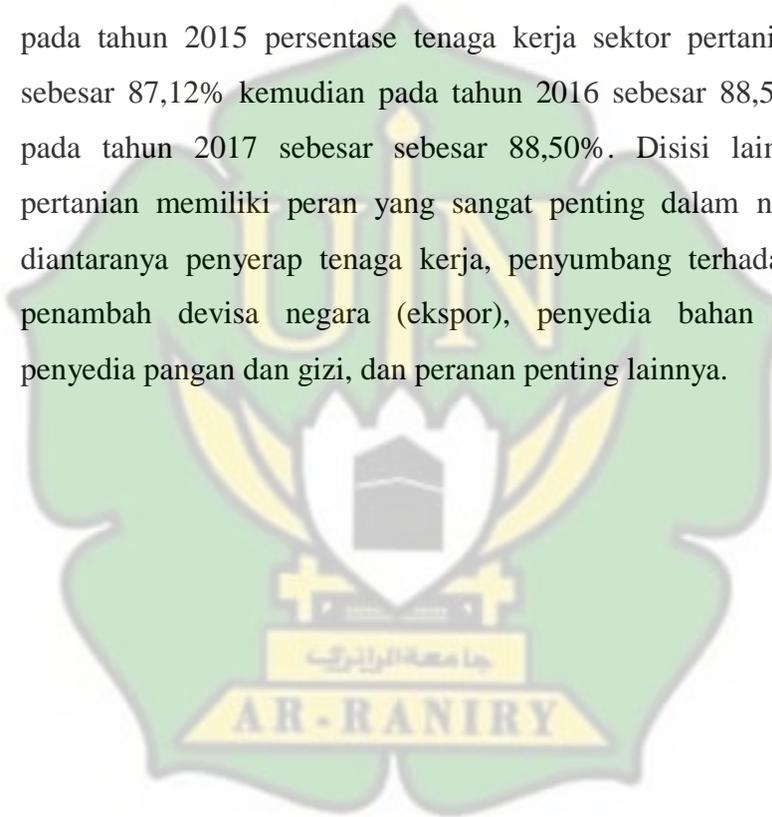
Pendahuluan merupakan bab pertama dari sebuah karya tulis yang berisi jawaban apa dan mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Bagian ini untuk memberikan gambaran mengenai topik penelitian yang ingin disajikan. Oleh karena itu, pada bab pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan ekonomi yaitu suatu proses perubahan kondisi ekonomi secara terus-menerus ke arah yang lebih baik dengan harapan terwujudnya pemerataan pendapatan, kemakmuran, dan kesejahteraan di setiap tingkatan masyarakatnya. Pertumbuhan ekonomi menjadi suatu proses dalam memperlancar pembangunan ekonomi tersebut. Perkembangan perekonomian di suatu negara dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) yang menggambarkan tingkat pertumbuhan perekonomian baik secara agregat atau secara sektoral. Pertumbuhan ekonomi di suatu negara dapat dilakukan dengan cara mendorong pertumbuhan di setiap sektor ekonomi, sektor ekonomi tersebut antara lain sektor pertanian, pertambangan, industri, dan sektor perdagangan. Salah satu sektor yang paling berperan adalah sektor pertanian (Mardiah, 2017).

Indonesia yang merupakan negara agraris yang memiliki bentang lahan pertanian dan perkebunan seluas 45 juta hektar yang

ditanami oleh berbagai macam tumbuhan bahan pangan, rempah-rempah, dan lain sebagainya. Kemudian mayoritas penduduknya bekerja pada sektor pertanian atau bercocok tanam sehingga sektor pertanian akan memberikan pengaruh yang sangat besar (depokpos,2017). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2015 persentase tenaga kerja sektor pertanian yaitu sebesar 87,12% kemudian pada tahun 2016 sebesar 88,59%, dan pada tahun 2017 sebesar sebesar 88,50%. Disisi lain, sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam negeri ini diantaranya penyerap tenaga kerja, penyumbang terhadap PDB, penambah devisa negara (ekspor), penyedia bahan industri, penyedia pangan dan gizi, dan peranan penting lainnya.



**Tabel 1.1**  
**Besarnya Kontribusi Sektor Pertanian dalam Menyumbang**  
**Pertumbuhan Produk Domesti Bruto (PDB)**

<b>Tahun Perbandingan</b>	<b>Persentase</b>
2016 II – 2017 II	5,01%
2017 I – 2017 II	4,00%
2018 I – 2018 II	9,93%

Sumber: Republika (2017).

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa kinerja ekonomi Indonesia pada triwulan II-2017 berdasarkan besaran PDB mencapai 3.366,8 triliun rupiah. Ekonomi Indonesia triwulan II-2017 dibandingkan pada triwulan II-2016 tumbuh sebesar 5,01% dan jika dibandingkan pada triwulan I-2017 tumbuh sebesar 4,00%. Kemudian berdasarkan data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) dapat dilihat bahwa sektor pertanian ini merupakan sektor kedua yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi bila dilihat dari sisi produksinya setelah sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, dan konstruksi. Untuk triwulan II-2017, sektor pertanian menyumbang sebanyak 13,92%, sementara pada triwulan I-2017 kontribusinya sebesar 13,59% (Republika, 2017).

Berdasarkan data ekonomi yang dirilis BPS pada tanggal 6 Agustus 2018, tercatat besarnya kontribusi sektor pertanian dalam menyumbang pertumbuhan PDB kuartal II-2018 dibandingkan kuartal I-2018 sebesar 9,93% . Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan diatas yaitu puncak panen raya padi di Maret 2018 dan masih berlangsung hingga akhir kuartal II/2018,

cuaca yang lebih kondusif dibanding tahun 2017 sehingga menyebabkan produksi sayur-sayuran dan buah-buahan meningkat (Financedetik, 2018).

Terdapat beberapa hal yang menjadi indikator penting dari sektor pertanian. Pertama, dilihat dari besarnya potensi alam yang dimiliki. Kedua, kontribusi sektor pertanian terhadap penyerapan angkatan kerja masih sangat besar. Ketiga, menjadi basis pertumbuhan pedesaan. Sektor pertanian juga berpotensi mengurangi angka kemiskinan. Sektor pertanian juga sudah terbukti menjadi tonggak nasional saat terjadi krisis ekonomi, maka peran sektor pertanian sebagai sumber bahan pangan tidak dapat tergantikan oleh sektor lainnya, jadi perlu adanya dukungan secara terus-menerus agar menjadi sektor yang memberikan pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Assad, 2011).

Kepala kantor perwakilan Bank Indonesia (BI) Provinsi Aceh, Arifin mengatakan Aceh merupakan salah satu daerah yang baik untuk dikembangkan sektor pertaniannya. Hal lain yang menjadi salah satu keunggulan Aceh yaitu memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang sangat melimpah, hal ini dapat dioptimalkan dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat Aceh itu sendiri. Sektor pertanian di Aceh tidak hanya menjadi penyumbang terbesar dalam Produk Domestik Bruto Regional Bruto (PDRB), namun juga menjadi sektor yang menunjang pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh. Maka dari itu, kunci utama dalam perkembangan

ekonomi di Provinsi Aceh adalah dengan melakukan pembangunan pada sektor pertanian (Gatra, 2018).

**Tabel 1.2**  
**Persentase Tenaga Kerja Sektor Pertanian**

Provinsi	Persentase Tenaga Kerja Informal Sektor Pertanian (Persen)		
	2015	2016	2017
Aceh	85,11%	85,72%	86,79%

Sumber: BPS (2018).

Secara umum persentase tenaga kerja sektor pertanian di Aceh dapat dilihat secara ringkas pada Tabel 1.2. Data-data yang ada menunjukkan perkembangan jumlah persentase tenaga kerja di sektor pertanian. Di tahun 2015 dan 2016, jumlah persentase tenaga kerja sektor pertanian meningkat yang awalnya 85,11% menjadi 85,72%. Kemudian di tahun 2017 persentase tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 86,79% (BPS, 2018).

Sektor pertanian mengalami peningkatan tertinggi presentase pekerja di Aceh dibandingkan dengan belasan sektor lapangan usaha lainnya. Dari tahun 2017-2018, sektor pertanian mengalami peningkatan sebesar 4,48% dari presentase penduduk yang bekerja. Pada tahun 2018 jumlah penduduk Aceh yang bekerja pada sektor Pertanian mencapai 4,71%. Hal ini dikatakan oleh Wahyudin kepala BPS Aceh pada tahun 2018 (Portalsatu, 2018).

Namun di sisi lain, sektor pertanian masih dihadapkan dengan beberapa permasalahan yang berpotensi menghambat laju perkembangan sektor pertanian. Permasalahan tersebut diantaranya kurangnya permodalan petani dan pelaku usaha petani, serta

minimnya sumber permodalan bagi pelaku ekonomi baik dalam bentuk modal kerja maupun modal investasi (Assad, 2011). sehingga diperlukan peran lembaga keuangan dalam memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut.

Peran lembaga keuangan sangat diperlukan dalam bentuk mendukung berkembangnya sektor pertanian. Perbankan merupakan salah satu agen pembangunan dalam kehidupan bernegara. Fungsi utama perbankan yaitu sebagai lembaga intermediasi keuangan, yaitu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit apabila pada perbankan konvensional dan dalam bentuk pembiayaan padaperbankan syariah. Oleh karena itu, bank diharapkan mampu menyalurkan pembiayaan ke sektor pertanian (Mardiah, 2017).

Tercatat bahwa penyaluran pembiayaan atau kredit perbankan nasional ke sektor pertanian baru sebesar 257,8 triliun rupiah atau sekitar 6,4% dari Total Kredit Perbankan nasional yang sebesar 4.003,1 triliun rupiah. Meskipun porsi kredit tersebut terus meningkat dari tahun-tahun sebelumnya, namun peningkatannya tidak terlalu signifikan, hanya naik sekitar 0,15% sampai 0,45%. Peningkatan yang tidak signifikan ini dikarenakan para lembaga keuangan yaitu perbankan menganggap bahwa sektor pertanian memiliki beberapa risiko yang tinggi (Infobanknews, 2016).

Selain faktor tersebut, sistem pinjaman yang mengharuskan nasabah mempunyai agunan dan membayar bunga menjadi suatu

permasalahan yang serius. Hal ini akan bertolak belakang dengan perputaran uang yang ada pada petani karena petani hanya memiliki uang yang jumlahnya tidak banyak untuk kebutuhan hidupnya sebelum masa panen tiba. Adanya permasalahan tersebut, maka peran perbankan syariah sangat diharapkan untuk berkontribusi pada sektor pertanian, perbankan syariah lebih sesuai dibanding perbankan konvensional dikarenakan perbankan syariah menggunakan prinsip jual beli dan bagi hasil dimana selama ini para petani sudah terbiasa dengan sistem bagi hasil seperti *maro* dan *guduhan* (Maulida dan Yunani, 2017).

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) penyaluran pembiayaan perbankan syariah ke sektor pertanian hingga akhir Februari 2016 hanya senilai 7,84 triliun rupiah atau sebesar 3,71% dari total pembiayaan yang mencapai 211,57 triliun rupiah. Kapasitas perbankan syariah saat ini belum maksimal, untuk itu Bank Indonesia mendorong perbankan syariah untuk memanfaatkan peluang pembiayaan di sektor pertanian (Indopremier, 2016).

*Corporate Secretary* Bank Aceh Syariah, Amal Hasan juga menjelaskan, realisasi pada per 31 Agustus 2018. Total aset mencapai Rp 21,7 triliun, total penyaluran pembiayaan mencapai Rp 12,79 triliun dan Total Dana Pihak Ketiga (DPK) per Agustus 2018 mencapai Rp 18,16 triliun. Kemudian untuk pembiayaan pada sektor pertanian di Bank Aceh Syariah yang tersalurkan pada tahun 2017 sebesar 20.280 juta rupiah dan pada tahun 2018 sebesar

27.321 juta rupiah, dapat dilihat bahwa terjadinya peningkatan sebesar 7.041 juta rupiah atau 34,71% (Bank Aceh, 2019).

Direktur PT. Bank Aceh syariah mengatakan dari 12,79 triliun rupiah dana pembiayaan yang sudah dikeluarkan, untuk sektor produktif baru sebesar 10% atau senilai 1,3 triliun rupiah yang tersalurkan. Data di atas menunjukkan penyaluran pembiayaan di sektor produktif khususnya di sektor pertanian pada Bank Aceh Syariah masih sangat minim. Di Sisi lain, potensi pertanian sangatlah besar, pertanian di Aceh memiliki potensi yang sangat bagus dilihat dari data-data wilayah potensi unggulan pertanian di Aceh tahun 2015 yang menunjukkan jumlah lahan di Aceh 1.073.220 (ha), produksi 1.006.534 ton, produktivitas 1.457 (ha). Luas tersebut dengan jumlah petani 832.229 Kepala Keluarga (kk) dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 780.656 orang/tahun (BPS, 2016) dilihat dari besarnya penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian maka Bank Aceh Syariah perlu meningkatkan pembiayaan produktif terutama pembiayaan sektor pertanian. potensi tersebut dapat menggambarkan faktor kekuatan (*strengths*) dari sektor pertanian dan lembaga keuangan yaitu Bank Aceh syariah. Dalam penelitian ini peneliti memilih Bank Aceh Syariah sebagai subjek penelitian di karenakan Bank Aceh sebagai bank daerah mempunyai peran atau tanggung jawab yang lebih besar untuk dapat mensejahterakan ekonomi di daerahnya, terutama pada sektor pertanian.

Berdasarkan fakta besarnya potensi perkembangan sektor pertanian di Aceh dan peningkatan persentase tenaga kerja pada sektor pertanian, maka peneliti menganggap perlunya dilakukan analisis SWOT untuk menganalisis *strengths* (kekuatan) yaitu kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komperatif bagi perusahaan, *weaknesses* (kelemahan) yaitu kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang ada pada perusahaan, *opportunities* (peluang) yaitu situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan, dan *threats* (ancaman) yaitu faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam perusahaan.. Sehingga hasil dari penelitian ini akan menggambarkan prospek pembiayaan modal kerja di Bank Aceh syariah khususnya pada pembiayaan di sektor pertanian.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melihat prospek pembiayaan modal kerja sektor pertanian pada Bank Aceh Syariah dengan menggunakan Analisis SWOT. Penelitian ini mengangkat judul **“Prospek Pembiayaan Modal Kerja Sektor Pertanian Pada PT. Bank Aceh Syariah”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *strengths* (kekuatan) dari pembiayaan modal kerja sektor pertanian pada PT Bank Aceh syariah?

2. Bagaimana *weaknesses* (kelemahan) dari pembiayaan modal kerja sektor pertanian pada PT Bank Aceh syariah?
3. Bagaimana *opportunities* (peluang) dari pembiayaan modal kerja sektor pertanian pada PT Bank Aceh syariah?
4. Bagaimana *threats* (hambatan) dari pembiayaan modal kerja sektor pertanian pada PT Bank Aceh syariah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan tertentu baik untuk kepentingan pribadi ataupun kepentingan umum. Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui kekuatan dari pembiayaan modal kerja sektor pertanian pada PT Bank Aceh Syariah.
2. Untuk mengetahui kelemahan dari pembiayaan modal kerja sektor pertanian pada PT Bank Aceh Syariah.
3. Untuk mengetahui peluang dari pembiayaan modal kerja sektor pertanian pada PT Bank Aceh Syariah.
4. Untuk mengetahui hambatan dari pembiayaan modal kerja sektor pertanian pada PT Bank Aceh Syariah.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Terkait dengan perumusan masalah di atas maka penelitian ini tentunya akan bermanfaat bagi semua pihak di antaranya:

1. Bagi Akademisi  
Bagi akademisi, mahasiswa serta bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi

tentang prospek pembiayaan modal kerja terhadap sektor pertanian.

## 2. Bagi praktisi

Dalam hal ini yang paling berkaitan adalah Bank dan juga pemerintah, bagi bank penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terutama dalam perumusan strategi pemasaran dalam penyaluran produk pembiayaan bank syariah, kemudian bagi pemerintah dapat bekoordinasi dengan bank sehingga hasil penelitian ini bisa dijadikan dasar untuk pengalokasian modal kerja di sektor pertanian.

### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika pembahasan merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi sebuah karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan ini dibagi dalam beberapa bab, yaitu :

#### **BAB I Pendahuluan**

Berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II Landasan teori**

Pada bab ini menjelaskan landasan teori yang memuat tentang berbagai teori-teori, penelitian terkait atau yang sudah pernah diteliti, model penelitian atau kerangka berfikir dan

pengembangan hipotesis yang mendasari dan berhubungan dengan topik permasalahan yang akan diteliti.

### **BAB III Metode Penelitian**

Berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya. Jenis penelitian, desain, lokasi, metode pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan.

### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini memuat deskripsi objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasinya. Berisi hasil analisis yang dilakukan penulis dari objek dalam penelitian.

### **BAB V Penutup**

Bab ini merupakan bab penutup yang terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun untuk objek penelitian yang dipilih oleh penulis yaitu sektor pertanian dan Bank Aceh Syariah untuk prospek pembiayaan modal kerja sektor pertanian.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Landasan teori menguraikan tentang ringkasan atau rangkuman dan teori yang ditemukan dari sebuah bacaan (*literatur*) yang ada keitannya dengan judul yang akan diangkat dalam penelitian. Landasan teori ini dimaksudkan dalam rangka menelaah konsep-konsep yang akan diteliti untuk memberikan jawaban atas permasalahan penelitian yang dirumuskan.

#### **2.1 Perbankan Syariah**

##### **2.1.1 Definisi Perbankan**

Menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan dimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak dan perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam menatalaksasikan kegiatan usahanya.

Pengertian yang lebih teknis dapat dilihat pada Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 792 tahun 1990. Pengertian bank menurut PSAK Nomor 31 dalam Standar Akuntansi Keuangan yaitu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas

pembayaran. Sedangkan menurut SK Menteri Keuangan RI Nomor 792 tahun 1990 pengertian bank adalah badan yang kegiatannya di bidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 sebagaimana telah direvisi dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Namun menurut pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS), mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Umam (2013:15) menambahkan bahwa bank syariah merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syariat (hukum) Islam. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Quran dan hadis. Dalam tata cara tersebut, di jauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dari pembiayaan perdagangan. Adapun menurut perspektif Karim (2006:18) menyebutkan bahwa bank syariah adalah lembaga

keuangan yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, meminjam uang dan memberikan jasa. Maka dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan tiga fungsi yaitu penghimpunan data, penyaluran dana serta memberikan jasa yang sejalan dengan prinsip syariah.

Asas-asas hukum perbankan syariah diatur dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, di mana disebutkan bahwa perbankan syariah dalam melaksanakan kegiatan usahanya berasaskan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian

### **2.1.2 Fungsi Bank Syariah**

Dalam melakukan kegiatan usahanya perbankan syariah memiliki prinsip yang sesuai dengan syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian yang bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Karim (2010:39-43), menyebutkan Bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah. Hal ini juga tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) dimana fungsi bank syariah yaitu:

### 1. Penghimpunan Dana Masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi. Masyarakat mencapai bank syariah sebagai tempat yang aman untuk melakukan investasi, dan menyimpan dana (uang).

### 2. Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Fungsi bank syariah yang kedua yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah. Kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat, disamping aktivitas yang dapat menghasilkan keuntungan berupa pendapatan margin keuntungan dan bagi hasil.

### 3. Pelayanan Jasa Bank

Bank syariah di samping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, juga memberikan pelayanan jasa perbankan. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindahbukuan, penagihan surat berharga, kliring, inkaso, garansi bank, dan pelayanan jasa bank lainnya.

Namun dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) menambahkan fungsi dari bank syariah yaitu fungsi sosialnya dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat,

infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat. Pelaksanaan fungsi sosial tersebut harus sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

## **2.2 Prospek Pembiayaan Modal Kerja**

### **2.2.1 Definisi Prospek**

Prospek menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu suatu kemungkinan atau harapan. Secara sederhana, prospek adalah hal-hal yang mungkin akan terjadi dalam suatu hal sehingga berpotensi menimbulkan dampak tertentu. Dalam dunia bisnis, prospek dapat diartikan sebagai hal-hal yang berpotensi memberikan keuntungan yang besar sehingga roda bisnis dapat terus berputar.

Menurut Krugman (2003:121), prospek adalah peluang yang terjadi karena adanya usaha seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga untuk mendapatkan profit atau keuntungan. Dalam pengertian ini, prospek dihubungkan dengan dua hal, yaitu peluang dan keuntungan. Sederhananya, prospek dapat dipahami sebagai sebuah peluang yang memperbesar kemungkinan seseorang untuk mendapatkan keuntungan. Akan tetapi, keuntungan tersebut tidak terus-menerus tergantung kepada prospek, karna sebegus apapun sebuah prospek tetap akan tidak mampu mendatangkan keuntungan jika prospek tersebut tidak diolah secara baik.

Zarkasyi (2013:139) menyebutkan prospek yaitu suatu gambaran keberlangsungan suatu ide di masa depan yang berupa peluang yang masih harus diadaptasikan dengan berbagai

keterbatasan dan kondisi yang melingkupinya. Adapun prospek dalam skripsi ini juga sesuai dengan defenisi prospek di atas, yang mana prospek merupakan sebuah ide yang berupa peluang yang penuh dengan ketidakpastian dan hambatan yang akan muncul pada kegiatan perusahaan.

## **2.2.2 Definisi Pembiayaan**

### **1. Pengertian Pembiayaan**

Dalam arti sempit, pembiayaan diartikan sebagai pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah, kepada nasabah. Sedangkan arti pembiayaan secara luas yaitu *financing* atau pembelanjaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain (Muhammad, 2005:17).

Hal ini juga didukung oleh (Antonio, 2001:160) yang menyebutkan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan unit defisit. Pembiayaan secara luas, berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan, baik dari diri sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah.

Menurut Undang-undang perbankan No. 10 Tahun 1998, pembiayaan yaitu uang atau tagihan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tegihan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Didalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah dan juga aturan yang digunakan sesuai dengan hukum islam. Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah untuk mendukung investasi yang dijalankan sesuai dengan prinsip syariah.

## 2. Dasar Hukum Pembiayaan

Dalam surat An-nisaa' ayat 29 berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا

أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ

كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka

*diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha penyayang kepadamu” (Q.S An-nisaa’[4] 29).*

Penafsiran ayat di atas adalah, Allah SWT melarang hambahamban Nya yang mukmin memakan harta sesamanya dengan cara yang bathil dan cara-cara mencari keuntungan yang tidak sah dan melanggar syariat seperti riba, perjudian dan yang serupa dengan itu dengan macam-macam tipu daya yang tampak seakan-akan sesuai dengan hukum syariat, tetapi Allah SWT mengetahui bahwa apa yang dilakukan itu hanya suatu tipu muslihat dari sipelaku untuk menghindari ketentuan hukum yang telah digariskan oleh syariat Alla SWT. Misalnya sebagaimana digambarkan oleh Ibnu Abbas s.r menurut riwayat Ibnu Jarir seorang membeli dari kawannya sehelai baju dengan syarat bila ia tidak menyukai dapat mengembalikannya dengan tambahan satu dirham dia atas harga pembeliannya. (Katsir, 1993:361).

Firman Allah dalam pembiayaan atau hutang dalam surat Al-Baqarah ayat 280:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ

إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya: *“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan*

*menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”(Q.S Al-Baqarah [2] 280).*

Dalam surat diatas Allah memerintahkan untuk bersabar dalam menghadapi orang yang berhutang dalam kesukaran, yakni mereka yang tidak mempunyai harta untuk membayar hutangny maka berilah kelapangan waktu untuk membayar hutangnya sampai orang yang berhutang tersebut bisa membayarnya. Sesungguhnya memberikan hutang tersebut menyedekahkan semuanya maka menjadi amalan yang lebih baik (Katsir, 1994:536).

Pembiayaan dapat dibagi menjadi dua. Menurut sifat penggunaannya dan menurut keperluannya (Antonio, 2001:160-161). Menurut penggunaannya yaitu pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif. Pembagian menurut keperluannya juga disepakati oleh (Karim, 2010:234) yaitu:

1. Pembiayaan Produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.
2. Pembiayaan Konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan modal kerja dan pembiayaan

investasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut (Antonio, 2001:160-161):

1. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan, pertama, peningkatan produksi, baik secara kuantitatif yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi dan yang kedua, untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.
2. Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

Pembagian pembiayaan juga dapat dilihat dari jangka waktunya dan dari sektor usahanya. Jika dilihat dari jangka waktunya pembiayaan dibagi menjadi 3 yaitu pembiayaan jangka pendek, pembiayaan jangka menengah dan pembiayaan jangka panjang. Adapun penjelasannya sebagai berikut: (Ismail, 2017:114)

1. Pembiayaan jangka pendek, Pembiayaan dengan jangka waktu maksimal satu tahun. Bank syariah memberikan pembiayaan jangka pendek untuk membiayai model kerja perusahaan yang mempunyai siklus usaha dalam satu tahun, dan pengembaliannya diseduaikan dengan kemampuan nasabah.
2. Pembiayaan jangka menengah, diberikan dengan jangka waktu antara 1 tahun hingga 3 tahun. Pembiayaan ini

diberikan dalam bentuk pembiayaan modal kerja, investasi, dan konsumsi.

3. Pembiayaan jangka panjang, pembiayaan dengan jangka waktu lebih dari 3 tahun. Pembiayaan yang diberikan dalam bentuk pembiayaan investasi, misalnya untuk pembelian gedung, pembangunan proyek, pengadaan mesin dan peralatan, yang nominalnya besar serta pembiayaan konsumsi yang nilainya besar.

Jika dilihat dari sektor usaha maka pembiayaan dapat dibagi menjadi lima sektor usaha, diantaranya sektor industri, sektor perdagangan, sektor pertanian, sektor jasa dan sektor perumahan. Adapun penjelasan setiap sektornya sebagai berikut: (Ismail, 2017:115):

1. Sektor Industri, pembiayaan yang diberikan untuk membiayai nasabah yang bergerak dalam sektor industri, yaitu sektor usaha yang mengubah bentuk dari bahan baku menjadi bahan barang jadi atau mengubah suatu barang menjadi barang lain yang memiliki manfaat yang lebih tinggi.
2. Sektor Perdagangan, pembiayaan yang diberikan kepada pengusaha yang bergerak dalam bidang perdagangan, baik perdagangan kecil, menengah, dan besar. Tujuan dari pemberian pembiayaan ini yaitu untuk memperluas usaha nasabah dalam usaha perdagangan.

3. Sektor Pertanian, Peternakan, Perikanan, dan perkebunan, pembiayaan ini diberikan untuk meningkatkan hasil disektor pertanian, perkebunan, dan peternakan serta perikanan.
4. Sektor Jasa, beberapa sektor jasa yang dapat diberikan pembiayaan yaitu jasa pendidikan, jasa rumah sakit, jasa angkutan, dan jasa lainnya.
5. Sektor Perumahan, pembiayaan yang diberikan kepada mitra usaha yang bergerak dalam bidang pembangunan perumahan. Pembiayaan yang diberikan dalam bentuk pembiayaan kontruksi, yaitu pembiayaan untuk pembangunan perumahan.

### **2.2.3 Pembiayaan Modal Kerja**

Pembiayaan modal kerja yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan akan peningkatan produksi, baik secara kuantitatif yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang (Antonio, 2001:160).

Adapun menurut Karim (2010:234), secara umum, yang dimaksud dengan pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayaan kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Ismail (2017:114) menambahkan pembiayaan modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang habis satu siklus usaha. Pembiayaan modal kerja

diberikan dalam jangka pendek yaitu selama-lamanya satu tahun. Kebutuhan yang akan dibiayai dengan menggunakan pembiayaan modal kerja seperti kebutuhan bahan baku, biaya upah, pembelian barang-barang dagangan, dan kebutuhan dana lain yang sifatnya hanya digunakan selama satu tahun, serta kebutuhan dana yang di perlukan untuk menutup piutang perusahaan.

Bank konvensional memberikan kredit modal kerja dengan cara memberikan pinjaman sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendanai seluruh kebutuhan yang merupakan kombinasi dari komponen-komponen modal kerja tersebut, baik untuk keperluan produksi maupun perdagangan untuk jangka waktu tertentu, dengan imbalan berupa bunga.

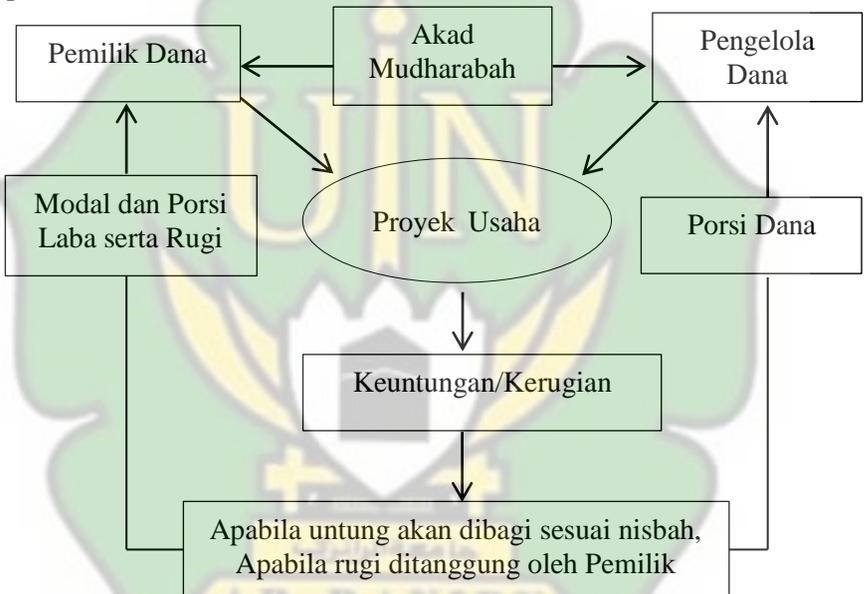
Bank syariah dapat membantu memenuhi seluruh kebutuhan modal kerja tersebut bukan dengan meminjamkan uang, melainkan dengan menjalin hubungan *partnership* dengan nasabah, di mana bank bertindak sebagai penyandang dana (*shahibul maal*), sedangkan nasabah sebagai pengusaha (*mudharib*).

Kebutuhan pembiayaan modal kerja dapat dipenuhi dengan berbagai cara (Ascarya, 2012:124-125), antara lain:

1. Bagi hasil

Kebutuhan modal kerja yang beragam seperti untuk membayar tenaga kerja, rekening listrik dan air, bahan baku, dan sebagainya, dapat dipenuhi dengan pembayaran berpola bagi hasil dengan akad *mudharabah* atau *musyarakah*.

Al-Mudharabah merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai *shahibul maal* dan nasabah sebagai *mudharib* untuk melaksanakan kegiatan usaha, di mana bank syariah memberikan modal sebanyak 100% dan nasabah menjalankan usahanya. Hasil usaha atas pembiayaan mudharabah akan dibagi antara bank syariah dan nasabah dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad.



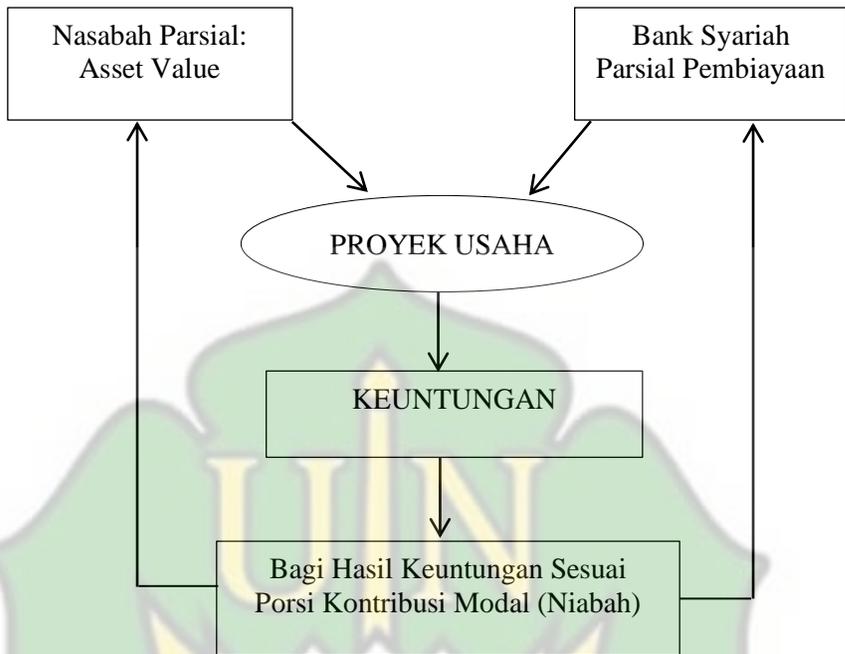
Sumber: Antonio (2001: 98).

**Gambar 2.1**  
**Skema Mudharabah**

Secara muamalah, pemilik modal (*shahibul maal*) menyerahkan modalnya kepada pedagang/pengusaha (*mudharib*) untuk digunakan dalam aktivitas perdagangan untuk usaha. Keuntungan atas usaha perdagangan yang dilakukan oleh *mudharib* itu akan

dibagihasilkan dengan *shahibul maal*. Pembagian hasil usaha berdasarkan kesepakatan yang telah tertera dalam akad. *Mudharib* adalah *entrepreneur*, yang melakukan usaha untuk mendapatkan keuntungan atau hasil atas usaha yang dilakukan. *Shahibul maal* sebagai pihak pemilik modal atau investor, perlu mendapat imbalan atas dana yang diinvestasikan. Sebaliknya, bila usaha yang dilaksanakan oleh *mudharib* menderita kerugian, maka kerugian itu ditanggung oleh *shahibul maal*, selama kerugiannya bukan karena penyimpangan atau kesalahan yang dilakukan oleh *mudharib*. Bila *mudharib* melakukan kesalahan dalam melaksanakan usaha, maka *mudharib* diwajibkan untuk mengganti dana yang diinvestasikan oleh *shahibul maal* (Ismail,2017:174-175).

Selain itu bank syariah juga dapat membantu kebutuhan modal kerja melalui akad *musyarakah*. *Al-Musyarakah* merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, di mana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama. *Musyarakah* disebut juga dengan *syirkah*, merupakan aktivitas berserikat dalam melaksanakan usaha bersama antara pihak-pihak yang terkait.



Sumber: Antonio (2001:96).

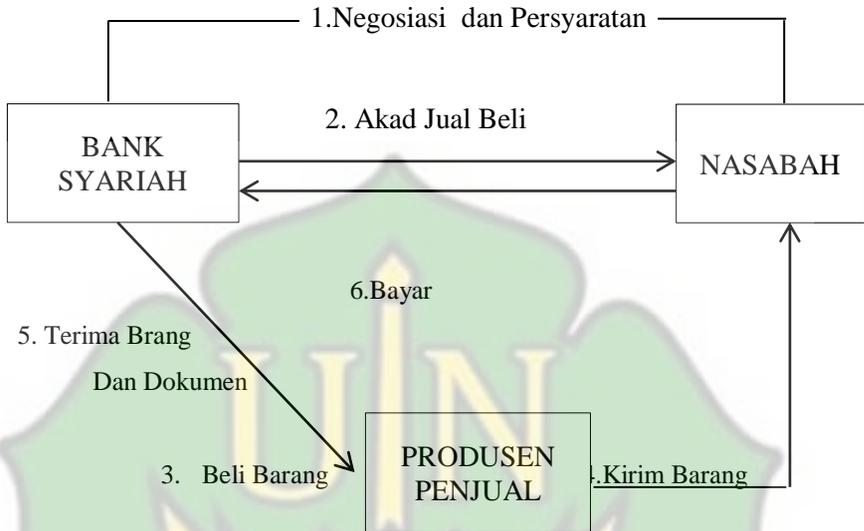
**Gambar 2.2**  
**Skema Musyarakah**

Dalam pembiayaan musyarakah, bank syariah memberikan modal sebagian dari total keseluruhan modal yang dibutuhkan. Bank syariah dapat menyertakan modal sesuai porsi yang disepakati dengan nasabah.

## 2. Jual beli

Kebutuhan modal kerja usaha perdagangan untuk membiayai barang dagangan dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola jual beli dengan akad *murabahah*. Dengan berjual beli, kebutuhan modal terpenuhi dengan harga tetap, sementara bank syariah

mendapatkan keuntungan margin tetap dengan meminimalkan risiko.



Sumber: Antonio (2001:107)

**Gambar 2.3**  
**Skema Murabahah**

*Murabahah* adalah akad jual beli atas barang tertentu, di mana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Dalam akad *murabahah*, penjual menjual barang nya dengan meminta kelebihan atas harga beli dengan harga jual. Perbedaan antara harga beli dan harga jual barang disebut dengan margin keuntungan.

Dalam aplikasi bank syariah, bank merupakan penjual atas objek barang dan nasabah merupakan pembeli. Bank menyediakan

barang yang dibutuhkan oleh nasabah dengan membeli barang dari *supplier*, kemudian menjualnya kepada nasabah dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan harga beli yang dilakukan oleh bank syariah. Pembayaran atas transaksi *murabahah* dapat dilakukan dengan cara membayar sekaligus pada saat jatuh tempo atau melakukan pembayaran angsuran selama jangka waktu yang disepakati (Ismail, 2017:138-139).

#### **2.2.4 Pembiayaan Modal Kerja Sektor Pertanian**

Jenis pembiayaan syariah yang dapat diterapkan pada usaha agribisnis sangat bervariasi. Jenis pembiayaan untuk pemenuhan kebutuhan akan produksi pada sektor pertanian seperti tanaman pangan maupun nonpangan dapat diklasifikasikan sebagai modal. Tujuan dari pembiayaan modal kerja yaitu untuk pembelian input seperti bibit, pupuk, peptisida, tenaga kerja air maupun kebutuhan listrik. Akad yang dapat digunakan oleh pihak perbankan meliputi : *mudharabah, musyarakah, muzara'ah, murabahah, salam, istishna dan ijarah*. (Gumilang, 2017)

##### **1. *Mudharabah***

*Mudharabah* merupakan akad kerjasama antara dua pihak, dimana pihak pertama sebagai penyedia modal 100%, sedangkan pihak lain sebagai pengelola modal. Keuntungan yang diperoleh dalam kerjasama ini dibagi menurut kesepakatan dalam kontrak. Sedangkan resiko kerugian ditanggung sepenuhnya oleh pemilik modal, kecuali kerugian yang ditimbulkan akibat kelalaian

pengelola seperti penyelewengan, penyalahgunaan, atau bentuk kecurangan lainnya. Praktek akad *mudharabah* dalam membiayai sektor pertanian yaitu, pertama pihak petani mengajukan pembiayaan kepada pihak perbankan dengan akad *mudharabah* yaitu 100% modal dari bank. Kemudian petani dan pihak perbankan mengelola dan mengawasi bersama proyek yang didanai bersama. Petani mengelola proyek dan menghasilkan barang yang telah dipesan oleh bank. Serta dengan pengawas syariah dan penyuluh pertanian juga membantu dalam hal pengawasan, baik dalam aspek fiqih, aspek ekonomi, maupun aspek budidaya. Pada akhir masa panen, hasil akan dibagikan sesuai kesepakatan awal.

## 2. *Musyarakah*

*Musyarakah* merupakan kerja sama perkongsian dua pihak atau lebih untuk melakukan kegiatan usaha. Masing-masing pihak memberikan kontribusi tertentu dengan kesepakatan keuntungan dan resiko ditanggung bersama sesuai kesepakatan. Adapun praktek akad *musyarakah* dalam membiayai sektor pertanian pertama, Pihak petani mengajukan pembiayaan kepada pihak perbankan dengan akad *musyarakah* dengan *profit loss sharing*. Kemudian petani dan pihak perbankan mengelola dan mengawasi bersama proyek yang didanai bersama. Petani mengelola proyek dan menghasilkan barang yang telah dipesan oleh bank. Kualitas *cash flow*, serta dengan pengawas syariah dan penyuluh pertanian juga membantu dalam hal pengawasan, baik dalam aspek fiqih, aspek

ekonomi, maupun aspek budidaya. Pada akhir masa panen, hasil akan dibagikan sesuai kesepakatan awal.

### 3. *Muzara'ah*

*Muzara'ah* merupakan akad yang khusus diterapkan dibidang pertanian. *muzara'ah* merupakan kerja sama pengelolaan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, dimana pemilik lahan menyerahkan lahannya untuk dikelola si penggarap dengan imbalan bagian tertentu (persentase) dari hasil panen. Pada akad *muzara'ah* benih berasal dari pemilik lahan, sedangkan jika benih dari penggarap disebut *mukhabarah*.

### 4. *Murabahah*

*Murabahah* merupakan jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Bank akan membelikan suatu barang yang dibutuhkan nasabah, kemudian nasabah menerima barang tersebut dan membayar sesuai kesepakatan dengan pihak bank. Adapun praktek akad *murabahah* dalam membiayai sektor pertanian pertama, pihak petani dan bank melakukan kontrak pemesanan barang kepada pihak perbankan, baik berupa input produksi maupun alat-alat mesin pertanian. selanjutnya bank melakukan kerja sama pembelian barang dengan pihak pasar input untuk membeli barang sesuai dengan permintaan petani. Kemudian bank menyerahkan barang dengan kesepakatan awal beserta harga dan jangka waktu pembayaran. Jenis akad *murabahah* dapat dilakukan terhadap jenis pembiayaan pada sektor pertanian apabila barang sudah tersedia tanpa memerlukan proses

pengolahan dan berjangka waktu pendek yaitu tidak lebih 6 bulan. Bank melakukan pembelian input pertanian yang dipesan oleh pihak petani seperti penyediaan bibit, pupuk, pestisida dan lainnya. Jika melihat kondisi pertanian yang memiliki return pada saat musim panen, maka sebagian besar petani baru dapat memulai cicilan pembelian barang/input pertanian pada saat panen.

#### 5. *Salam*

*Salam* merupakan jual beli dengan ketentuan si pembeli membayar saat itu juga, sedangkan barang akan diterima di masa mendatang. Pada akad salam disyaratkan harus jelas kuantitas, kualitas barang serta waktu pembayarannya. Untuk sektor pertanian skema salam bisa diaplikasikan. Adapun praktek akad salam untuk membiayai sektor pertanian pertama, bank sebagai pembeli melakukan kontrak salam kepada pihak petani dengan membayar term sesuai dengan kesepakatan. Selanjutnya, petani mengelola proyek dan menghasilkan barang yang telah dipesan oleh bank, kualitas *cash flow*, serta dewan pengawas syariah dan penyuluh pertanian bertindak sebagai pengawas, baik dari aspek fiqh, aspek ekonomi, maupun aspek budidaya. Kemudian waktu dan jenis barang dibayarkan sesuai dengan perjanjian.

#### 6. *Istishna*

*Istishna* merupakan model pembiayaan yang digunakan sebagai proses untuk nilai tambah suatu produk. Jenis pembiayaan ini dapat digunakan untuk membiayai bangunan, mesin-mesin, pabrik, dan jenis aset lain yang dipergunakan pada kebutuhan

dibidang pertanian. pembayaran dilakukan sesuai dengan perjanjian pembayaran tunai pada saat awal, pembayaran tunai pada setelah dilakukan pengiriman barang. Adapun praktek akad *istishna* dalam membiayai sektor pertanian pertama, bank sebagai pembeli melakukan kontrak *istishna* kepada pihak petani dengan membayar term sesuai dengan kesepakatan, selanjutnya petani mengelola proyek yang merupakan komoditi yang telah dipesan oleh bank. kualitas *cash flow*, serta dewan pengawas syariah dan penyuluh pertanian bertindak sebagai pengawas, baik dari aspek fiqh, aspek ekonomi, maupun aspek budidaya. Waktu dan jenis barang dibayarkan sesuai dengan perjanjian.

#### 7. *Ijarah*

*Ijarah* merupakan kontrak dimana bank menyewakan suatu peralatan kepada salah satu nasabahnya. Jenis akad *ijarah* dapat dilakukan terhadap jenis pembiayaan pada sektor pertanian apabila barang telah tersedia dan berjangka waktu panjang yaitu lebih dari 6 bulan. Apabila akad *ijarah* dapat dilakukan untuk penyewaan lahan, gedung, rumah kaca, mesin dan jenis barang lain yang memiliki investasi jangka panjang. Pada akhir masa sewa, bank dapat menjual kembali kepada petani. Harga sewa dan harga jual disepakati pada awal perjanjian kemudian pembayaran dapat dilakukan berdasarkan kesepakatan kedua belak pihak. Bank akan memperoleh keuntungan dari penyewaan barang tersebut kepada petani.

## **2.3 Pertanian dan Peran Sektor Pertanian**

### **2.3.1 Definisi Pertanian**

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia dengan menghasilkan bahan baku pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian ini biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam serta pembesaran hewan ternak, meskipun cakupannya dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengelolaan produk lanjutan.

Pertanian dalam arti yang luas mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (tanaman, hewan, dan mikrobia) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, pertanian diartikan sebagai kegiatan pembudidayaan tanaman. Sedangkan pengertian pertanian pangan adalah usaha manusia untuk mengelola lahan dan agro ekosistem dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk mencapai kedaulatan dan ketahanan pangan serta kesejahteraan rakyat (Sjamsir, 2017:25). Maka dapat disimpulkan bahwa pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati baik itu tanaman, maupun pembesaran hewan ternak untuk kepentingan manusia yang dapat dikelola dengan adanya bantuan teknologi, modal, serta tenaga kerja.

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang utama di negara-negara berkembang. Peran serta kontribusi sektor pertanian dalam

pembangunan ekonomi suatu negara menduduki posisi yang sangat penting (Mardikanto, 2007:3). Beberapa faktor yang menyebabkan pertanian menjadi sektor ekonomi yang utama di Indonesia:

1. Sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu negara.
2. Tekanan-tekanan demografis yang besar di negara-negara berkembang yang disertai dengan meningkatnya pendapatan dari sebagian penduduk menyebabkan kebutuhan tersebut terus meningkat.
3. Sektor pertanian harus dapat menyediakan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk ekspansi sektor-sektor lain terutama pada sektor industri. Faktor-faktor ini biasanya berwujud modal, tenaga kerja, dan bahan mentah.
4. Sektor pertanian merupakan sektor basis dari hubungan-hubungan pasar yang penting berdampak pada proses pembangunan. Sektor ini dapat pula menciptakan keterkaitan kedepan dan keterkaitan kebelakang yang bila disertai dengan kondisi-kondisi yang tepat dalam memberi sumbangan yang besar untuk pembangunan.
5. Sektor ini merupakan sumber pemasukan yang diperlukan untuk pembangunan, sumber pekerjaan dan pendapatan dari sebagian besar penduduk negara-negara berkembang yang hidup di pedesaan.

### 2.3.2 Peran Sektor Pertanian

Sektor pertanian mempunyai peranan yang penting bagi pembangunan perekonomian suatu bangsa, termasuk di Indonesia, hal ini didasarkan pada kontribusinya dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan perolehan devisa. Peranan sektor pertanian juga dapat dilihat secara lebih komprehensif (Asmara dan Hanani, 2014:1), antara lain:

1. Sebagai penyedia pangan masyarakat sehingga mampu berperan secara strategis dalam penciptaan ketahanan pangan nasional (*food security*), stabilitas ekonomi, stabilitas politik, dan keamanan atau ketahanan sosial (*socio security*).
2. Sektor pertanian menghasilkan bahan baku untuk peningkatan sektor industri dan jasa.
3. Sektor pertanian dapat menghasilkan atau menghemat devisa yang berasal dari ekspor atau produk substitusi impor.
4. Sektor pertanian merupakan pasar yang berpotensi bagi produk-produk sektor industri.
5. Transfer surplus tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri merupakan salah satu sumber pertumbuhan ekonomi.
6. Sektor pertanian mampu menyediakan modal bagi pengembangan sektor-sektor lain.
7. Peran pertanian dalam penyediaan jasa-jasa lingkungan.

Peran besar yang dimiliki sektor pertanian dalam pertumbuhan PDB yaitu memberikan sinyal positif bagi Indonesia

untuk lebih serius dan secara konsisten menerapkan revitalisasi pembangunan pertanian terutama dalam memecahkan masalah kemiskinan dan pengangguran.

## **2.4 Analisis SWOT**

### **2.4.1 Definisi SWOT**

Analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* (SWOT) adalah perangkat analisa yang paling populer, terutama untuk kepentingan perumusan strategi. Asumsi dasar yang melandasinya adalah bahwa organisasi harus menyelaraskan aktivitas internalnya dengan realitas eksternal agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Kemampuan analisis SWOT bertahan sebagai alat perencanaan yang masih terus digunakan sampai saat ini, membuktikan kehebatan analisis ini di mata para manajer. Analisis SWOT telah lama menjadi kerangka kerja pilihan bagi banyak manajer karena kesederhanaannya, proses penyajiannya, dan kemampuannya merefleksikan esensi dari suatu penyusunan strategi, yaitu mempertautkan peluang dan ancaman dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki (Susanto, 2014:131). Adapun Siagian (2000:172) menyebutkan analisis SWOT adalah salah satu instrumen analisis yang ampuh jika digunakan dengan baik dan tepat. Telah diketahui pula secara luas bahwa analisis SWOT merupakan singkatan untuk kata-kata *Strenght* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman).

Namun Kotler (2009) menambahkan bahwa analisis SWOT merupakan sebuah evaluasi terhadap keseluruhan faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang didasarkan pada asumsi suatu strategi yang efektif akan meminimalkan faktor kelemahan dan ancaman dan apabila diterapkan secara akurat maka akan berdampak besar atas rancangan suatu strategi tersebut.

Penerapan SWOT pada suatu perusahaan bertujuan untuk memberikan suatu panduan agar perusahaan menjadi lebih fokus, sehingga dengan penempatan analisa SWOT tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai bandingan pikir dari berbagai sudut pandang, baik dari segi kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan ancaman yang mungkin bisa terjadi di masa-masa yang akan datang (Irham, 2015:265)

#### **2.4.2 Faktor Internal dan Eksternal dalam Perspektif SWOT**

Untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT (Daft, 2012), hal ini juga didukung oleh Fahmi (2015:260), yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya kekuatan dan kelemahan. Dalam faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam perusahaan, yang mana dengan faktor ini akan

mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan perusahaan.

a. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan adalah unsur-unsur yang dapat diunggulkan oleh perusahaan seperti halnya keunggulan dalam produk yang dapat diandalkan, memiliki ketrampilan dan berbeda dengan produk lain. Sehingga dapat membuat lebih kuat dan berbeda dari pada pesaingnya. Kekuatan adalah sumber daya, ketrampilan, atau keunggulan-keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh perusahaan. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi perusahaan di pasar. Kekuatan terdapat pada sumber daya, keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli-pemasok dan faktor lain.

Selanjutnya dalam perspektif Islam yang menjadi kekuatan kita sebagai umat islam adalah keimanan. Ini adalah modal yang sangat besar dan tidak semua orang mendapatkan hidayah ini. Kemudian kekuatan lain ialah kesehatan, kemampuan berpikir, kesempatan melakukan hal-hal yang potensial dan sedikit kekayaan.

b. Kelemahan (*weaknesses*)

Kelemahan adalah kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang ada pada perusahaan baik itu keterampilan atau kemampuan yang menjadi penghalang bagi kinerja organisasi. Keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif

perusahaan. Fasilitas, sumber daya keuangan, kapabilitas manajemen, keterampilan pemasaran, dan citra merek dapat merupakan sumber kelemahan. Kemudian dalam perspektif Islam kelemahannya yaitu belum memiliki cukup ilmu, sebab dalam islam sebuah ilmu harus mendahului amal.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya peluang dan ancaman. Dalam faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan.

### a. Peluang (*Opportunity*)

Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan atau organisasi. Kecenderungan-kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang. Kemudian berbicara tentang peluang dalam perspektif islam maka dihadapkan dalam suatu kondisi yang belum pasti, tetapi bisa memberikan prediksi seberapa besar keyakinan suatu peristiwa bisa terjadi. Oleh karena itu, sebagai penghayatan terhadap takdir, ikhtiar, doa, dan tawakal, maka kewajiban manusia hanya bisa melakukan sesuatu sebaik mungkin dan hanya mampu memprediksi kemungkinan yang akan terjadi.

### b. Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam perusahaan jika tidak diatasi maka akan menjadi sebuah hambatan bagi perusahaan yang bersangkutan baik

masa sekarang maupun masa yang akan datang. Sementara ancaman dalam perspektif islam antara lain masalah pola kehidupan yang sudah sangat dipenuhi dengan pola pikir materialistik yang sangat mengagungkan kesenangan dunia (Hakim, 2015).

**Tabel 2.1**  
**Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan dalam**  
**Perspektif SWOT**

<b>S-W(Internal)</b> <b>O-T</b> <b>(Eksternal)</b>	<b>STRENGTH</b> <b>(KEKUATAN)</b>	<b>WEAKNESSES</b> <b>(KELEMAHAN)</b>
<b>OPPORTUNITY</b> <b>(PELUANG)</b>	<b>STRATEGI</b> <b>S-O</b> Mengendalikan kekuatan perusahaan terhadap peluang yang ada	<b>STRATEGI</b> <b>W-O</b> Memanfaatkan peluang dengan adanya keterbatasan perusahaan
<b>THREATS</b> <b>(ANCAMAN)</b>	<b>STRATEGI</b> <b>S-T</b> Mengandalkan kekuatan perusahaan dalam menghadapi berbagai ancaman	<b>STRATEGI</b> <b>W-T</b> Strategi yang terpaksa diambil akibat kelemahan dan keterbatasan

Sumber: Usman (2015:93)

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini telah diteliti oleh para peneliti sebelumnya dan mendapatkan hasil yang berbeda, dari perbedaan tersebut maka penulis membuat penelitian lanjutan mengenai prospek pembiayaan

modal kerja sektor pertanian pada perbankan syariah. Hasil penelitian terdahulu dapat dilihat sebagai berikut:

Ashari dan Saptana (2005) melakukan penelitian yang berjudul *Prospek Pembiayaan Syariah Untuk Sektor Pertanian*. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperkenalkan model pembiayaan syariah serta prospek implementasinya di sektor pertanian. Kemudian hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan syariah cukup prospektif untuk memperkuat permodalan di sektor pertanian, dan untuk mendukung dari implementasinya di sektor pertanian tersebut diperlukan campur tangan para pembuat kebijakan serta sosialisasi yang intensif mengenai prinsip-prinsip pembiayaan syariah.

Anjani (2013) melakukan penelitian dengan judul *Analisis Efektivitas Pembiayaan Syariah Bagi Sektor Pertanian Pada KBMT Ibaadurrahman, Ciawi, Bogor*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran KBMT Ibaadurrahman sebagai lembaga keuangan dan lembaga sosial, mengidentifikasi dan menganalisis penyaluran pembiayaan pada sektor pertanian dan menganalisis efektivitas pembiayaan syariah pada sektor pertanian. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa KBMT Ibaadurrahman secara umum berperan dalam membantu menyediakan permodalan usaha, meningkatkan motivasi berusaha, dan meningkatkan kesejahteraan nasabah.

Penelitian yang dilakukan Adi dan Luxianto (2013) yang berjudul *Analisis Pembiayaan Syariah Bagi Sektor Pertanian*

Dengan Menggunakan Akad Bai' Salam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi akad Bai' salam dapat digunakan sebagai pembiayaan syariah bagi sektor pertanian, untuk mengukur profitabilitas usaha pertanian di Kabupaten Bogor, dan menganalisis pengaruh sikap, norma subjektif, dan harga dari Bai' salam relatif terhadap pinjam modal serta harga dari Bai' salam relatif terhadap sistem ijon terhadap penerimaan untuk menggunakan akad Bai' salam. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 70% petani membutuhkan pembiayaan untuk pengadaan input pertanian, 40% petani menyatakan bahwa tengkulak adalah pembeli yang paling sering membeli hasil panen, 60% petani mendapatkan modal dari sumber informal, dan 59% menyatakan cara jual beli salam bagus serta hampir 50% petani bersedia memberikan harga jual dengan persentase margin untuk pembeli yaitu lebih dari 10%. Dan dilihat dari hasil analisis regresi logistik diperoleh hasil bahwa sikap, norma subjektif dan harga dari Bai salam relatif terhadap sistem ijon berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan untuk menggunakan akad Bai salam, sedangkan untuk harga dari Bai'salam relatif terhadap pinjam modal tidak berpengaruh terhadap penerimaan untuk menggunakan akad Bai' salam.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Gumilang (2017) dalam penelitiannya yang membahas mengenai Model Pembiayaan Bank Syariah Bank Muamalat Untuk Sektor Pertanian yang bertujuan untuk melihat potensi bank Muamalat Syariah dan

memeriksa pembiayaan dalam mendukung modal untuk sektor pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Muamalat Syariah memiliki potensi yang signifikan untuk pembiayaan pertanian.

Berdasarkan sejumlah penelitian sebelumnya maka dapat dilihat beberapa persamaan dan perbedaannya. Persamaan yang dapat dilihat dari objek penelitian yaitu pembiayaan syariah pada sektor pertanian. kemudian penelitian Anjani (2013), Gumilang (2017), dan Ashari dan Saptana (2005) menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif, namun masing-masing penelitian memiliki perbedaan pada teknik pengumpulan datanya.

Namun penelitian yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya juga memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada objek penelitian yaitu pembiayaan untuk sektor pertanian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dan yang membedakan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya analisis data yang digunakan peneliti yaitu analisis SWOT untuk melihat prospek pembiayaan modal kerja sektor pertanian pada Bank Aceh Syariah

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Judul, Tahun dan Penelitian</b>	<b>Metodelogi Penelitian</b>	<b>Hasil penelitian</b>
1	Analisis Efektivitas Pembiayaan Syariah Bagi Sektor Pertanian Pada KBMT Ibaadurrahman, Ciawi, Bogor. Siti Sarah Anjani (2013)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif yang bersifat deskriptif.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa KBMT Ibaadurrahman secara umum berperan dalam membantu menyediakan permodalan usaha, meningkatkan motifasi berusaha, dan meningkatkan kesejahteraan nasabah.
2	Analisis Pembiayaan Syariah Bagi Sektor Pertanian Dengan Menggunakan Akad Bai' Salam. Fajar Adi dan Rizky Luxianto (2013)	Penelitian ini menggunakan desain riset deskriptif dengan metode survei.	Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa 70% petani membutuhkan pembiayaan untuk pengadaan input pertanian, 40% petanimenyatakan bahwa tengkulak adalah pembeli

**Tabel 2.2 Sambungan**

			yang paling sering membeli hasilpanen, 60% petani mendapatkan modal dari sumber informal, dan 59% menyatakan menyatakan cara jual beli salam bagus , serta hampir 50% petani bersedia memberikan harga jual dengan persentase margin untuk pembeli yaitu lebih dari 10%.
--	--	--	--

**Tabel 2.2 Sambungan**

3	Prospek Pembiayaan Syariah Untuk Sektor Pertanian. Ashari dan Saptana (2005)	Metode yang digunakan adalah kualitatis deskriptif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan syariah cukup prospektif untuk memperkuat permodalan di sektor pertanian, dan untuk mendukung implementasinya di sektor pertanian diperlukan campur tangan para pembuat kebijakan serta sosialisasi yang intensif mengenai prinsip-prinsip pembiayaan syariah.
---	--	--	---

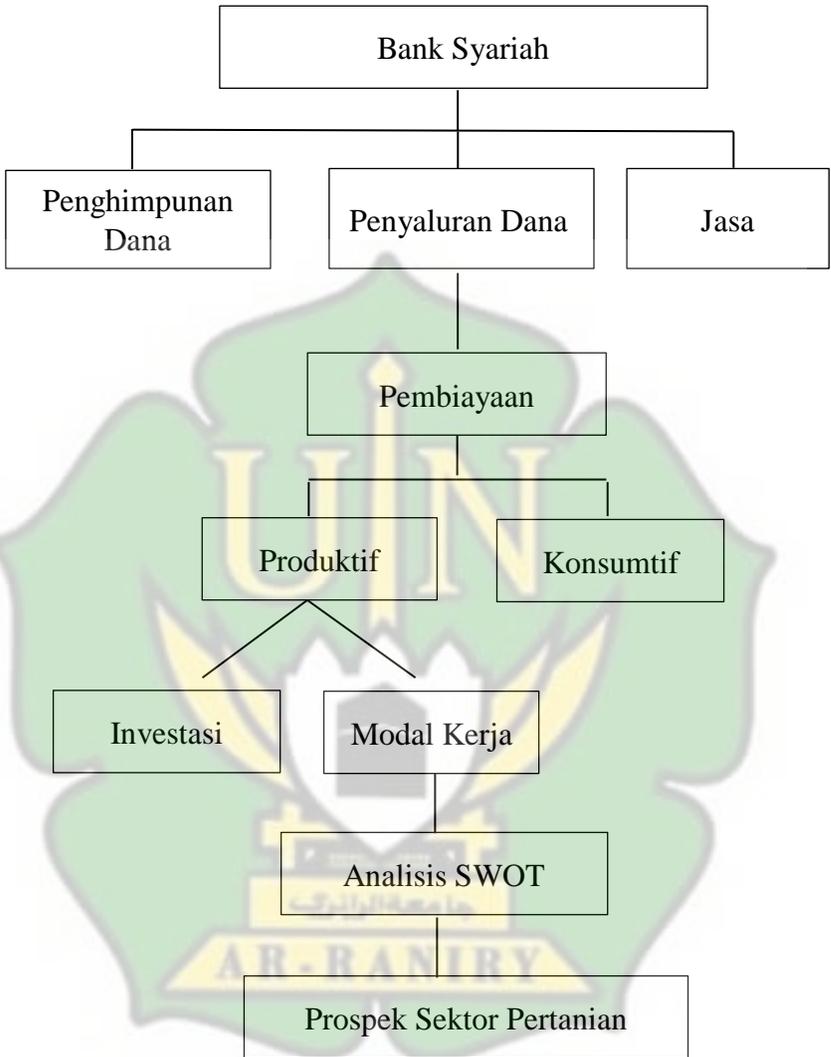
**Tabel 2.2 Sambungan**

4	Model Pembiayaan Bank Muamalat Syariah Untuk Sektor Pertanian. Risa Ratna Gumilang (2017)	Metode yang digunakan yaitu korelasional dan kualitatif deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Muamalat Syariah memiliki potensi yang signifikan untuk pembiayaan pertanian.
---	---	---	---

Sumber: Data Diolah (2019)

## 2.6 Kerangka Berpikir

Prospek merupakan suatu kemungkinan atau harapan. Secara sederhana, prospek adalah hal-hal yang mungkin akan terjadi dalam suatu hal sehingga berpotensi menimbulkan dampak tertentu. Prospek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prospek pembiayaan modal kerja sektor pertanian pada perbankan syariah. sebelum mengetahui prospek pembiayaan tersebut maka peneliti harus terlebih dahulu mengetahui bagaimana penjabaran dari prospek pembiayaan modal kerja sektor pertanian pada perbankan syariah. Kerangka pemikiran yang akan dibentuk dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 2.4**  
**Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah sebuah rangkaian cara terstruktur atau sistematis yang digunakan oleh para peneliti dengan tujuan mendapatkan jawaban yang tepat atas apa yang menjadi pertanyaan pada objek penelitian penulis. Pada bab ini memberikan informasi tentang metode-metode penelitian yang digunakan yaitu, sumber data primer dan sekunder serta wawancara.

#### **3.1 Jenis dan Lokasi Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan yang bersifat lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang melakukan kegiatan dilapangan untuk memperoleh berbagai data dan informasi yang diperlukan secara tepat (Sugiyono, 2013). Agar kegiatan penelitian dapat dilakukan secara baik dan benar maka peneliti menggunakan metode kualitatif sebagai instrumen fokus penelitian, dan pemilihan informasi yang tepat mengenai objek yang ingin dikaji sebagai sumber data. Penelitian ini termasuk dalam jenis kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis atau disebut juga dengan deskriptif analisis. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau realita yang terjadi sebenarnya di Bank Aceh Syariah mengenai prospek pembiayaan modal kerja untuk sektor pertanian.

### **3.1.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian (Sugiyono, 2013). terutama sekali dalam menangkap fenomena atau penelitian yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Lokasi penelitian ini dilakukan pada Bank Aceh Syariah pusat di Banda Aceh yang beralamat Jl. Mr. Mohd. Hasan No. 89 Batoh, Lamcot, Darul Imarah, Kota Banda Aceh, Aceh. Dinas Pertanian Aceh yang beralamat di Komplek Keistimewaan Aceh, Jl. Teuku Nyak Arief, Jeulingke, Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh.

## **3.2 Sumber Data**

### **3.2.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli (Sugiyon, 2010). Data akan dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan di lapangan. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dari hasil wawancaralangsung dengan pihak Bank Aceh Syariah, akademisi di sektor pertanian dan petani.

### **3.2.2 Data Sekunder**

Data sekunder yaitu kajian yang dititik beratkan analisis atau interpretasi bahan-bahan yang tertulis berdasarkan konteksnya. Bahan yang dikaji dapat berupa catatan yang terpublikasikan, majalah, artikel, jurnal, web, koran, dan sebagainya. Dalam hal ini

peneliti tentunya akan mengkaji segala bahan-bahan yang terkait informasi Bank Aceh pada web Bank Aceh.

### **3.3 Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah Divisi Pembiayaan Bank Aceh Syariah, Dinas Pertanian, akademisi pertanian dan petani.

#### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah pembiayaan modal kerja dilihat dengan menggunakan analisis SWOT yaitu *Strenghts* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang) serta *threats* (ancaman).

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memperoleh data melalui cara wawancara. Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung (Sugiyono, 2013). Penelitian ini adalah proses untuk memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan yaitu Bank Aceh selaku pihak yang menyalurkan pembiayaan, dinas pertanian, akademisi pertanian dan petani. Metode pengumpulan data melalui informan dengan menggunakan prosedur kuota. Dalam prosedur kuota, peneliti memutuskan pada saat merancang penelitian, berapa banyak orang dengan karakteristik yang diinginkan untuk dimasukkan sebagai informan. Karakteristik mungkin termasuk

usia, tempat tinggal, jenis kelamin, kelas, profesi, status perkawinan. Kriteria yang dipilih memungkinkan peneliti untuk fokus pada orang yang peneliti perkirakan akan paling mungkin memiliki pengalaman, tahu tentang, atau memiliki wawasan ke dalam penelitian.

#### 1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2010:194). Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam dan semi terstruktur. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan (Bungin, 2007). Informan pada penelitian ini terdiri dari kepala divisi pembiayaan Bank Aceh syariah, praktisi Bank Indonesia, akademisi disektor pertanian, Dinas Pertanian dan petani. Adapun informasi mengenai informan penelitian antara lain:

**Tabel 3.1**  
**Informan Penelitian**

No	Informasi Asal Informan	Jumlah
1	Bank Aceh Syariah	1 orang
2	Dinas Pertanian	1 orang
3	Akademisi	2 orang
4	Petani	1 orang
	<b>Total</b>	<b>5 orang</b>

Sumber: Data Diolah (2019)

Penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap informan masih terdapat keterbatasan pada penelitian ini, meliputi subjek yang ada pada penelitian. Keterbatasan tersebut dari informasi akan informan yang tidak memadai dikarenakan kondisi Bank Aceh Syariah yang sangat menjaga kerahasiaan nasabahnya yang mengambil pembiayaan sektor pertanian, maka dari itu peneliti hanya bisa mewawancarai satu petani saja.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Sedangkan studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian nantinya akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen (Gunawan, 2013: 176). Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi pendukung melalui dokumentasi foto, buku, kearsipan,

laporan dan dokumen pendukung lain yang terkait dengan data pembiayaan pada Bank Aceh Syariah.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan. Semua analisa data kualitatif akan mencangkup penelusuran data melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti (Gunawan, 2013:210). Dalam penelitian ini analisa dilakukan dengan cara kualitatif berdasarkan data-data yang telah terkumpul dari hasil wawancara dengan pihak Bank Aceh syariah, Dinas Pertanian, akademisi pertanian dan petani.

Pengklasifikasian data dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

1. Pengumpulan data hasil wawancara untuk diseleksi dan dianalisis.
2. Menyeleksi data-data hasil wawancara yang relevan dengan penelitian ini. Dalam tahap seleksi ini jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti akan diklasifikasikan sesuai dengan analisis SWOT yaitu mengklasifikasi *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *treats* (hambatan) untuk pembiayaan modal kerja sektor pertanian pada Bank Aceh Syariah.

3. Menganalisis (membahas) data hasil wawancara kemudian menyimpulkan.

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode analisa kualitatif, yaitu pemecahan masalah yang terjadi dimasa sekarang dan dilakukan penelaahan, pengurutan data dan pengelompokan data untuk menarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis SWOT. SWOT dilaksanakan untuk menganalisis kondisi kebijakan dan kemungkinan kondisi Bank Aceh pada saat sebelum sebuah kebijakan atau manajemen dilaksanakan untuk menghasilkan sebuah gambaran apakah kebijakan atau manajemen itu layak dilakukan atau tidak. Hasil analisis SWOT kemudian bisa digunakan untuk menawarkan sebuah alternatif yang dapat dilakukan dalam sebuah implementasi kebijakan maupun dalam sebuah manajemen Bank Aceh syariah. Saran alternatif ini bisa saja merupakan saran baru yang merevisi beberapa alternatif yang pernah ditentukan sebelumnya. Begitu pula bahwa saran alternatif tersebut dapat mengubah alternatif strategi dan sasaran-sasaran baru dalam kebijakan maupun manajemen Bank Aceh yang akan dicapai di waktu yang akan datang.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian adalah proses pengaturan dan pengelompokan secara baik tentang informasi pada suatu kegiatan berdasarkan fakta terhadap penelitian yang penulis lakukan melalui usaha pikiran peneliti dalam mengolah dan menganalisis objek atau topik penelitian secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan sehingga menimbulkan hasil penelitian yang dikaji.

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Bank Aceh Syariah**

PT. Bank Aceh Syariah merupakan salah satu bank milik daerah yang berguna dalam hal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya yang berada di daerah Aceh. Gagasan untuk mendirikan Bank milik Pemerintah di Aceh tercetus atas prakarsa Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Aceh (sekarang disebut Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam). Setelah mendapat persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah peralihan Provinsi Aceh di Kutaraja (sekarang Banda Aceh) dengan Surat Keputusan Nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957, beberapa orang mewakili Pemerintah Daerah menghadap Mula Pangihutan Tamboenan, wakil Notaris di Kutaraja, untuk mendirikan suatu Bank dalam bentuk Perseroan Terbatas yang bernama “PT Bank Kesejahteraan Atjeh”, dengan modal dasar yang ditetapkan Rp25.000.000.

Setelah beberapa kali perubahan Akte, barulah pada tanggal 2 Februari 1960 diperoleh izin dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 12096/BUM/II dan Pengesahan Bentuk Hukum dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/22/9 tanggal 18 Maret 1960, Pada saat itu PT Bank Kesejahteraan Aceh NV dipimpin oleh Teuku Djafar sebagai Direktur dan Komisaris terdiri atas Teuku Soelaiman Polem, Abdullah Bin Mohammad Hoesin, dan Moehhammad Sanusi. Dengan ditetapkan Undang-Undang No. 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, semua Bank milik Pemerintah Daerah yang sudah berdiri sebelumnya, harus menyesuaikan diri dengan Undang-Undang tersebut.

Untuk memenuhi ketentuan ini maka pada tahun 1963 Pemerintah Daerah Provinsi Istimewa Aceh membuat Peraturan Daerah No. 12 Tahun 1963 sebagai landasan hukum berdirinya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Dalam Peraturan Daerah (Perda) tersebut ditegaskan bahwa maksud dari pendirian Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh adalah untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka pembangunan nasional semesta berencana.

Sepuluh tahun kemudian, tepatnya pada tanggal 7 April 1973, Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh mengeluarkan Surat Keputusan No. 54/1973 tentang Penetapan Pelaksanaan Pengalihan PT Bank Kesejahteraan Aceh, NV menjadi Bank Pembangunan

Daerah Istimewa Aceh. Peralihan status, baik bentuk hukum, hak dan kewajiban dan lainnya secara resmi terlaksana pada tanggal 6 Agustus 1973, yang dianggap sebagai hari lahirnya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh.

Pemerintah Daerah telah beberapa kali melakukan perubahan Peraturan Daerah (Perda), mulai perda No. 10 Tahun 1974, Perda No. 6 tahun 1978, Perda No. 5 tahun 1982, Perda No. 8 tahun 1988, Perda No. 3 tahun 1993 dan terakhir Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor : 2 Tahun 1999 tanggal 2 Maret 1999 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, yang telah disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 584.21.343 tanggal 31 Desember 1999.

Perubahan bentuk hukum dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas dilatarbelakangi keikutsertaan Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh dalam program rekapitalisasi, berupa peningkatan permodalan bank yang ditetapkan melalui Keputusan Bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Gubernur Bank Indonesia Nomor 53/KMK.017/1999 dan Nomor 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999 tentang Pelaksanaan Program Rekapitalisasi Bank Umum, yang ditindaklanjuti dengan penandatanganan Perjanjian Rekapitalisasi antara Pemerintah Republik Indonesia, Bank Indonesia, dan PT. Bank BPD Aceh di Jakarta pada tanggal 7 Mei 1999.

Selanjutnya perubahan bentuk badan hukum menjadi Perseroan Terbatas ditetapkan dengan Akte Notaris Husni Usman, SH No. 55 tanggal 21 April 1999, bernama PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh disingkat PT Bank BPD Aceh. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dengan Surat Keputusan Nomor C-8260 HT.01.01.TH.99 tanggal 6 Mei 1999. Dalam Akte Pendirian Perseroan ditetapkan modal dasar PT Bank BPD Aceh sebesar Rp 150 milyar. Sesuai dengan Akte Notaris Husni Usman, SH No.42 tanggal 30 Agustus 2003, modal dasar ditempatkan PT Bank BPD Aceh ditambah menjadi Rp 500 milyar. Kemudian Perubahan nama menjadi PT. Bank Aceh telah disahkan oleh Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/61/KEP.GBI/2010 tanggal 29 September 2010.

Bank juga memulai aktivitas perbankan syariah dengan diterimanya surat Bank Indonesia No.6/4/Dpb/BNA tanggal 19 Oktober 2004 mengenai Izin Pembukaan Kantor Cabang Syariah Bank dalam aktivitas komersial Bank. Bank mulai melakukan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah tersebut pada 5 November 2004.

Akhirnya Sejarah baru mulai diukir oleh PT. Bank Aceh melalui hasil rapat RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) tanggal 25 Mei 2015 tahun lalu bahwa Bank Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi sistem syariah seluruhnya. Maka dimulai setelah tanggal keputusan tersebut proses konversi dimulai dengan tim konversi

Bank Aceh dengan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Setelah melalui berbagai tahapan dan proses perizinan yang disyaratkan oleh OJK akhirnya Bank Aceh mendapatkan izin operasional konversi dari Dewan Komisiner OJK Pusat untuk perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional ke sistem syariah secara menyeluruh.

Sesuai dengan berjalannya waktu, Izin operasional konversi tersebut ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor. KEP-44/D.03/2016 tanggal 1 September 2016 Perihal Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Syariah PT Bank Aceh yang diserahkan langsung oleh Dewan Komisiner OJK kepada Gubernur Aceh Zaini Abdullah melalui Kepala OJK Provinsi Aceh Ahmad Wijaya Putra di Banda Aceh.

Perubahan sistem operasional dilaksanakan pada tanggal 19 September 2016 secara serentak pada seluruh jaringan kantor Bank Aceh. Dan sejak tanggal tersebut Bank Aceh telah dapat melayani seluruh nasabah dan masyarakat dengan sistem syariah murni mengutip Ketentuan PBI Nomor 11/15/PBI/2009. Proses konversi Bank Aceh menjadi Bank Syariah diharapkan dapat membawa dampak positif pada seluruh aspek kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Dengan menjadi Bank Syariah, Bank Aceh bisa menjadi salah satu titik episentrum pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah yang lebih optimal.

Kantor Pusat Bank Aceh berlokasi di Jalan Mr. Mohd.

Hasan No 89 Batoh Banda Aceh. Sampai dengan akhir tahun 2017, Bank Aceh telah memiliki 161 jaringan kantor terdiri dari 1 Kantor Pusat, 1 Kantor Pusat Operasional, 25 Kantor Cabang, 86 Kantor Cabang Pembantu, 20 Kantor Kas tersebar dalam wilayah Provinsi Aceh termasuk di kota Medan (dua Kantor Cabang, dua Kantor Cabang Pembantu, dan satu Kantor Kas), dan 17 Payment Point. Bank juga melakukan penataan kembali lokasi kantor sesuai dengan kebutuhan (Bank Aceh, 2017).

Adapun Riwayat dan Perubahan Nama Serta Badan Hukum pada PT. bank Aceh Syariah:

- 19 Nopember 1958: NV. Bank Kesejahteraan Atjeh (BKA)
- 6 Agustus 1973: Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh (BPD IA)
- 5 Februari 1993: PD. Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh (PD. BPD IA)
- 7 Mei 1999: PT. Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh
- 29 September 2010: PT. Bank Aceh
- 19 September 2016: PT. Bank Aceh Syariah

#### **4.1.2 Visi, Misi & Motto PT. Bank Aceh Syariah**

##### **1. Visi PT. Bank Aceh Syariah**

Visi PT. Bank Aceh Syariah yaitu menjadikan Bank Syariah Terdepan dan Terpercaya dalam Pelayanan di Indonesi.

##### **2. Misi PT. Bank Aceh Syariah**

Adapun misi dari PT. Bank Aceh Syariah yaitu :

- Menjadi penggerak perekonomian Aceh dan pendukung agenda pembangunan daerah.
- Memberi layanan terbaik dan lengkap berbasis TI untuk semua segmen nasabah, terutama sektor usaha kecil, menengah, sektor pemerintah maupun korporasi.
- Menjadi bank yang memotivasi karyawan, nasabah dan *stakeholders* untuk menerapkan prinsip syariah dalam muamalah secara komprehensif (*syumul*).
- Memberi nilai tambah yang tinggi bagi pemegang saham dan masyarakat Aceh umumnya.
- Menjadi perusahaan pilihan utama bagi profesional perbankan syariah di Aceh.

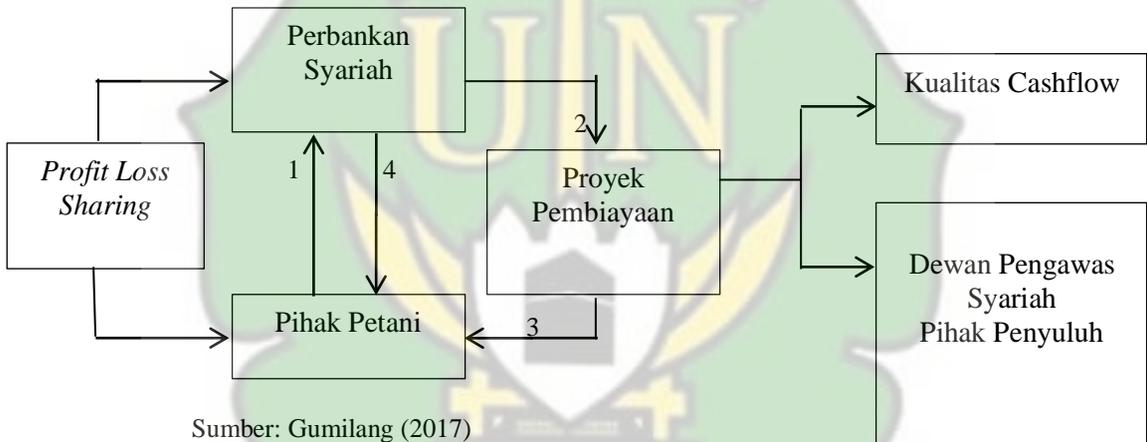
### 3. Motto PT. Bank Aceh Syariah

Motto PT. Bank Aceh Syariah yaitu:

- Kepercayaan, adalah suatu manifestasi dan wujud Bank sebagai pemegang amanah dari Nasabah, Pemilik dan Masyarakat secara luas untuk menjaga kerahasiaan dan mengamankan kepercayaan tersebut.
- kemitraan, adalah suatu jalinan kerjasama usaha yang erat dan setara antara Bank dan Nasabah yang merupakan strategi bisnis bersama dengan prinsip saling membutuhkan, saling memperbesar dan saling menguntungkan diikuti dengan pembinaan dan pengembangan secara berkelanjutan. (Bank Aceh, 2017).

## 4.2 Pembiayaan Bank Aceh untuk Sektor Pertanian

Pada Bank Aceh syariah untuk pembiayaan modal kerja sektor pertanian mereka hanya memakai akad *musyarakah* dimana akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, di mana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama.



**Gambar 4.1**  
**Skema Musyarakah**

Dari skema di atas dapat dilihat alur pemberian pembiayaan musyarakah pada sektor pertanian. Pertama, Pihak petani mengajukan pembiayaan kepada pihak perbankan dengan akad musyarakah dengan *profit loss sharing*. Kedua, petani dan pihak perbankan mengelola dan mengawasi bersama proyek yang didanai bersama. Petani mengelola proyek dan menghasilkan barang yang telah dipesan oleh bank. Ketiga kualitas *cash flow*, serta dengan

pengawas syariah dan penyuluh pertanian juga membantu dalam hal pengawasan, baik dalam aspek fiqih, aspek ekonomi, maupun aspek budidaya. Keempat pada akhir masa panen, hasil akan dibagikan sesuai kesepakatan awal. Kemudian untuk porsi dananya pada akad musyarakah ini tergantung dengan kesepakatan bank dan petani. Dengan adanya pembagian penyertaan modal maka nasabah merasa akan bertanggung jawab untuk membayar tagihan setiap bulannya, kemudian juga dalam hal risiko apabila terdapat risiko pada pertanian yang dibiayai maka risiko juga akan ditanggung bersama.

Berdasarkan data Bank Aceh untuk pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 jumlah penyaluran pembiayaan musyarakah sebesar 1.009,83 miliar rupiah kemudian meningkat pada tahun 2018 menjadi 1.270 miliar rupiah. Kenaikan ini didukung oleh peningkatan pembiayaan di berbagai sektor salah satunya sektor pertanian. kemudian bila dilihat dari jumlah pembiayaan yang diberikan menurut sektor ekonomi juga mengalami peningkatan pada tahun 2018. Total pembiayaan yang diberikan mengalami peningkatan sebesar 390.115 juta rupiah atau naik sebesar 3,04% dibandingkan dengan total penyaluran pembiayaan pada tahun 2017. Untuk sektor pertanian pembiayaan yang diberikan Bank Aceh terjadi mengalami peningkatan sebesar 7,07 miliar rupiah. Perkembangan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Pembiayaan Menurut Sektor Ekonomi Tahun 2014-**  
**2018 (dalam jutaan Rupiah)**

Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018	Pertumbuhan Tahun 2017-2018	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Nominal	%
Pertanian	59.598	53.002	28.072	20.280	27.321	7.041	34,71%

Sumber: Bank Aceh (2017)

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dan penurunan pada penyaluran pembiayaan modal kerja sektor pertanian dari tahun 2014-2018. tetapi pada tahun 2017-2018 untuk pembiayaan modal kerja sektor pembiayaan modal kerja kembali meningkat sebesar 7.041 juta rupiah atau 34,71%.

#### **4.2.1 Komponen Sektor Pertanian pada Bank Aceh Syariah**

Klasifikasi pertanian yang dibiayai oleh bank aceh yaitu semua komponen sektor pertanian yaitu subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Namun itu semua tergantung setiap daerahnya, karena di setiap daerah potensi pertaniannya berbeda.

##### **1. Subsektor Tanaman Pangan**

Pembiayaan untuk subsektor tanaman pangan dapat dikategorikan dalam jenis pembiayaan tanaman pangan seperti padi dan palawija. Yang termasuk palawija seperti jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar. Pihak perbankan dapat memfasilitasi dalam jenis pembiayaan produksi untuk pembelian

input produksi seperti benih bibit, pupuk, pestisida, serta pembiayaan untuk tenaga kerja dan transportasi. Untuk tujuan pengembangan dalam hal pembelian alat mesin pertanian atau jenis investasi jangka panjang lainnya seperti traktor bisa menggunakan akad murabahah yang memiliki jangka waktu lebih satu tahun.

## 2. Subsektor Tanaman Hortikultura

Tanaman hortikultura dapat dikelompokkan menjadi produk sayur, buah, dan tanaman hias. Biaya yang dibutuhkan selain biaya tetap berupa lahan dan alat mesin pertanian, juga dibutuhkan biaya berupa benih, pupuk, pestisida serta biaya tenaga kerja untuk pengelolaan lahan, pemeliharaan dan panen.

## 3. Subsektor Perkebunan

Jenis subsektor perkebunan terdiri dari karet, kelapa, kelapa sawit, kopi, cengkeh, kapas, teh, lada dan kakao. Jenis komoditas unggulan yang dihasilkan untuk devisa Indonesia adalah kelapa sawit, kopi, dan kakao. Tanaman perkebunan merupakan tanaman penunjang untuk kebutuhan dalam proses pengolahan dan pembuatan pangan serta tanaman yang berperan sebagai bahan baku industri. Kebutuhan pembiayaan untuk subsektor ini sama halnya dengan tanaman pangan dengan memakai akad murabahah.

## 4. Subsektor Peternakan

Pembangunan subsektor peternakan untuk meningkatkan produksi ternak dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan gizi. Kebutuhan akan pembiayaan sama dengan halnya subsektor yang lain, kebutuhan akan input, pembelian

ternak. Akad-akad pembiayaan yang dapat dilakukan dapat berupa murabahah, istishna, musyarakah serta ijarah.

#### 5. Subsektor Perikanan

Subsektor perikanan yang menjadi komoditas ekspor antara lain rumput laut, kepiting, ikan dan jenis lainnya. Biaya yang dibutuhkan sama dengan halnya dengan subsektor lainnya, yang meliputi, bibit ikan, kolam. Jenis biaya yang dibutuhkan untuk investasi jangka panjang seperti kapal, biasanya menggunakan akad ijarah ataupun murabahah. Kemudian untuk pembelian input dapat menggunakan akad murabahah. Untuk pemesanan ikan masih memerlukan pengolahan dengan berjangka pendek yakni kurang dari 6 bulan dapat menggunakan akad pembiayaan salam oleh pihak bank, sedangkan untuk pengolahan yang memiliki jangka waktu lebih dari 6 bulan maka dapat melakukan pembiayaan dengan akad istishna.

#### 4.3 Hasil Penelitian

Hasil penelitian memuat deskripsi objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasi yang berisi hasil analisis yang dilakukan penulis dari objek penelitian berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian yaitu Divisi pembiayaan, Dinas Pertanian, Akademisi Pertanian dan petani. Adapun informasi informan sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Kode Informan Penelitian**

No	Kode Informan	Informasi asal informan	Jabatan
1	I. 01	Devisi Pembiayaan	Karyawan
2	I. 02	Dinas Pertanian	Staf BPSB
3	I. 03	Akademisi Pertanian	Dosen
4	I. 04	Akademisi Pertanian	Dosen
5	I. 04	Petani	Petani

Sumber: Data Diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4.2. terdapat informasi tentang informan penelitian beserta dengan kode informan . hasil wawancara dari masing-masing informan akan ditulis berdasarkan kode yang telah ditentukan di atas.

#### **4.3.1 I.01 (Devisi Pembiayaan)**

##### **4.3.1.1 Analisis SWOT Pembiayaan Modal Kerja Sektor Pertanian**

Pembiayaan modal kerja merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada perorangan, badan usaha, maupun badan hukum untuk memenuhi kebutuhan modal kerja. Pembiayaan modal kerja pertanian berarti pembiayaan yang diberikan bank untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dalam hal menjalankan kegiatan pertanian. Untuk analisa SWOT mengenai pembiayaan modal kerja sektor pertanian pada Bank Aceh sebagai berikut :

## 1. Faktor Internal

<b>Kekuatan = S</b>	<b>Kelemahan = W</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karakteristik pembiayaan syariah sesuai dengan kondisi bisnis pertanian</li> <li>2. Skim pembiayaan syariah sudah di praktekkan secara luas oleh petani</li> <li>3. Luasnya cakupan usaha disektor pertanian</li> <li>4. Kantor cabang Bank Aceh Syariah sudah ada disetiap daerah di aceh</li> <li>5. Bank Aceh Syariah sebagai bank daerah</li> <li>6. Kualitas pelayanan Bank Aceh Syariah yang sangat baik.</li> <li>7. Dana Pihak Ketiga Bank Aceh yang besar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akad pada bank aceh masih belum banyak</li> <li>2. Segmen pasar pada sektor pertanian masih rendah</li> <li>3. Terjadinya salah analisa kelayakan dalam pemberian pembiayaan</li> <li>4. Kurangnya sosialisasi</li> <li>5. Terbatasnya sumber daya insani</li> <li>6. Tingkat pembiayaan modal kerja pada sektor pertanian fluktuatif</li> </ol>

## 2. Faktor Eksternal

<b>Peluang = O</b>	<b>Ancaman = T</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan masyarakat terhadap modal kerja</li> <li>2. Peluang bank untuk mencari keuntungan</li> <li>3. Perbankan syariah yang terus berkembang</li> <li>4. Teknologi yang semakin berkembang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semakin gencarnya promosi produk sejenis yang ditawarkan bank syariah lain</li> <li>2. Pengaruh bank konvensional masih kuat</li> </ol>

### 4.3.2 1.02 (Akademisi Pertanian)

#### 4.3.2.1 Analisi SWOT Pembiayaan Modal Kerja Sektor Pertanian

Pembiayaan modal kerja menggambarkan berapa banyak pangsa ataupun kontribusi total pembiayaan untuk kegiatan di sektor ekonomi. Jika ingin melihat prospek sektor pertanian maka harus melihat atau membandingkan antara besaran produk domestik bruto pada sektor pertanian dengan jumlah pembiayaan untuk sektor pertanian. Adapun analisis SWOT pada pembiayaan sektor pertanian yaitu:

##### 1. Faktor Internal

<b>Kekuatan = S</b>	<b>Kelemahan = W</b>
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Akad yang ada dibank syariah lebih memiliki keadilan</li><li>2. Keberadaan Bank Aceh sangat membantu sektor pertanian</li><li>3. Pentingnya pembiayaan modal kerja untuk sektor pertanian</li><li>4. Akan meningkatkan nilai tukar pertanian dan hasil pertanian yang dijual</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kegiatan usaha disektor pertanian masih dihadapkan pada risiko ketidakpastian yang cukup tinggi.</li></ol>

## 2. Faktor Eksternal

<b>Peluang = O</b>	<b>Ancaman = T</b>
1. Aceh memiliki potensi yang besar pada sektor pertanian karena Sektor pertanian dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja.	1. Semakin bervariasinya produk pembiayaan modal kerja untuk sektor pertanian yang ditawarkan dari berbagai bank syariah 2. Program-program pemerintah kesektor pertanian semakin banyak.

### 4.3.3 1.03 (Akademisi pertanian)

#### 4.3.3.1 Pembiayaan Modal Kerja Sektor Pertanian

Adapun hasil analisis SWOT menurut informan akademisi pertanian berikutnya adalah sebagai berikut:

### 1. Faktor internal

<b>Kekuatan = S</b>	<b>Kelemahan = O</b>
1. Kebutuhan akan modal kerja pada semua subsektor pertanian terutama pada subsektor perkebunan.	1. Masih tingginya resiko yang dihadapi sektor pertanian 2. Banyak petani yang tidak mempunyai jaminan untuk mendapatkan akses modal pada bank

## 2. Faktor Eksternal

Peluang = W	Ancaman = T
1. Kehadiran dengan sistem bagi hasil sangat membantu dalam hal permodalan petani untuk menjalankan kegiatan pertanian	1. Adanya program pemerintah yang memberikan pinjaman untuk memenuhi modal petani tanpa harus mempunyai jaminan.
2. Bank syariah lebih cocok karena mempunyai prinsip berkeadilan	
3. Potensi sektor pertanian di Aceh sudah cukup prospektif jika dilihat dari subsektor pertanian di Aceh seperti Aceh punya perkebunan kopi, perkebunan sawit, padi serta potensi lainnya. Maka dari itu bank dapat memanfaatkan peluang ini untuk mencari keuntungan.	2. Adanya bantuan APBN, yaitu negara langsung menggunakan dana dari kementerian pertanian untuk memenuhi kebutuhan petani.

### 4.3.4 1.04 (Dinas pertanian)

#### 4.3.4.1 Pembiayaan Modal Kerja Sektor Pertanian

Pembiayaan modal kerja pertanian berarti pembiayaan yang diberikan bank untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dalam hal menjalankan kegiatan pertanian. Adapun hasil analisis SWOT menurut informan Dinas Pertanian sebagai berikut:

## 1. Faktor Internal

<b>Kekuatan = S</b>	<b>Kelemahan = O</b>
1. Pentingnya modal kerja untuk sektor pertanian	1. Sampai saat ini bank syariah belum membantu sektor pertanian khususnya pada subsektor tanaman pangan 2. Sektor pertanian memiliki resiko yang tidak terprediksi 3. Banyak petani yang tidak memiliki jaminan 4. Kesulitan dalam mengembalikan uang pinjaman ke bank dikarenakan pendapatan petani tidak tetap dikarenakan resiko gagal panen dan sebagainya.

## 2. Faktor Eksternal

<b>Peluang = O</b>	<b>Ancaman = W</b>
1. Daerah aceh berpotensi besar pada sektor pertanian 2. Dengan adanya pembiayaan modal kerja maka petani tidak akan merasa rugi karena hasil produksi yang didapatkan sesuai dengan target	1. Semakin banyak nya program-program pemerintah seperti dana desa yang lebih memudahkan petadi untuk mengambil pinjaman karena tidak ada jaminan.

#### 4.3.5 1.05 (Petani)

##### 4.3.5.1 Analisis SWOT Pembiayaan Modal Kerja Sektor Pertanian

Adapun analisis SWOT pada pembiayaan sektor pertanian dilihat dari hasil wawancara informan Petani sebagai berikut:

#### 1. Faktor Internal

<b>Kekuatan = S</b>	<b>Kelemahan = O</b>
1. Pembiayaan modal kerja akan sangat membantu memperluas dan menjalankan kegiatan pertanian sehingga dapat membantu meningkatkan hasil produksi petani	1. Jaminan yang memberatkan petani karena tidak semua petani mempunyai jaminan untuk mendapatkan pembiayaan modal kerja di bank

#### 2. Faktor Eksternal

<b>Peluang = O</b>	<b>Ancaman = T</b>
1. Adanya pembiayaan modal kerja maka sangat membantu petani untuk memperluas dan mengembangkan usaha pertanian	1. Semakin banyaknya produk-produk yang ditawarkan bank lain untuk pembiayaan modal kerja pertanian

Dari tabel di atas maka dapat dilihat pandangan informan Divisi Pembiayaan, Dinas Pertanian, Akademisi Pertanian serta petani terhadap pembiayaan sektor pertanian. namun sebagaimana kondisi keterbatasan dari segi waktu dan dari segi jumlah informan dikarenakan Bank Aceh Syariah sangat menjaga kerahasiaan data

nasabah sehingga peneliti hanya bisa mewawancarai satu petani saja.

#### 4.4 Pembahasan

##### 4.4.1 Analisis SWOT Pembiayaan Modal Kerja Sektor Pertanian Pada PT. Bank Aceh Syariah

Analisis SWOT merupakan suatu analisis yang digunakan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman dalam melakukan suatu usaha atau bisnis. Analisis SWOT yaitu membandingkan faktor internal kekuatan dan kelemahan dengan faktor eksternal peluang dan ancaman. Adapun analisa swot pada pembiayaan modal kerja sektor pertanian pada Bank Aceh Syariah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Faktor Internal dan Eksternal dalam Perspektif SWOT**

<p><b>S-W</b> <b>(Internal)</b></p> <p><b>O-T</b> <b>(Eksternal)</b></p>	<p><i>Strenghts (S)</i></p>	<p><i>Weakneses (W)</i></p>
	<p>1. Pembiayaan pada Bank Aceh sesuai dengan bisnis pertanian</p> <p>2. Luasnya cakupan usaha di sektor pertanian</p> <p>3. Kantor cabang Bank Aceh tersebar di setiap daerah</p> <p>4. Bank Aceh sebagai bank daerah</p> <p>5. Kualitas pelayanan</p>	<p>1. Akad pada Bank Aceh masih secara umum</p> <p>2. Kurangnya sosialisasi</p> <p>3. Terbatasnya SDI</p> <p>4. Masih kurangnya pemahaman masyarakat terhadap sistem pembiayaan pada Bank Aceh</p> <p>5. Sektor pertanian masih dihadapkan</p>

	Bank Aceh Syariah sangat baik 6. Dana Pihak Ketiga Bank Aceh Syariah sangat besar	pada resiko yang tinggi. 6. Tingkat pembiayaan sektor pertanian fluktuatif
<b>Opportunities (O)</b> 1. Kebutuhan masyarakat terhadap modal kerja 2. Perbankan syariah yang terus berkembang 3. Daerah Aceh berpotensi pada sektor pertanian 4. Teknologi yang semakin berkembang 5. Adanya dukungan dari qanun Aceh tentang Lembaga Keuangan Syariah.	<b>STRETEGIS-O</b> Dengan berfokus pada pembiayaan di Bank Aceh Syariah yang sesuai dengan bisnis pertanian maka Bank Aceh Syariah dapat memanfaatkan daerah Aceh yang berpotensi pada sektor pertanian untuk dapat meningkatkan pembiayaan sektor pertanian.	<b>STRATEGI W-O</b> Meningkatkan sosialisasi guna untuk memperkenalkan kepada masyarakat tentang sistem pembiayaan modal kerja sektor pertanian pada Bank Aceh Syariah karena adanya kebutuhan petani terhadap modal kerja yang tinggi.
<b>Threats (T)</b> 1. Semakin bervariasi produk yang ditawarkan bank syariah lain 2. Pengaruh bank	<b>STRATEGIS-T</b> Meningkatkan pemasaran produk pembiayaan serta kualitas pelayanan. Sehingga dapat bersaing	<b>STRATEGI W-T</b> Meningkatkan pengrekrutan SDM yang berkualitas, serta paham akan prinsip-prinsip syariah yang

<p>konvensional masih kuat</p> <p>3. semakin banyaknya program-program pemerintah</p>	<p>dengan para pesaing yang terus bertambah</p>	<p>dapat membedakan dengan bank konvensional.</p>
---	---	---

Sumber: Data Diolah: (2019)

Dari tabel matrik SWOT pembiayaan modal kerja sektor pertanian di atas menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki bank di sektor pertanian seperti kehadiran Bank Aceh syariah sebagai penyedia dana yang dapat disalurkan pada pembiayaan modal kerja sangat tepat dalam upaya mengembangkan usaha pertanian di Aceh. Hal ini dikarenakan, sistem bagi hasil sebenarnya bukanlah sistem yang baru dikenal oleh masyarakat, melainkan sistem ini telah lama dikenal dalam kegiatan pertanian. Kemudian, beberapa kekuatan lainnya seperti tersebarinya kantor cabang Bank Aceh Syariah di berbagai daerah Aceh dapat membantu memperluas segmentasi pasar pada sektor pertanian dan dengan citra Bank Aceh Syariah yang merupakan bank daerah maka Bank Aceh Syariah mempunyai peran yang sangat besar untuk mensejahterakan petani yang ada di Aceh.

Namun, di samping kelebihan atau bisa disebut dengan kekuatan yang dimiliki Bank Aceh Syariah, pasti ada kekurangan atau kelemahan seperti masih kurangnya pengetahuan masyarakat dengan sistem yang diterapkan oleh Bank Aceh Syariah, hal ini dipicu oleh kurangnya sosialisasi bank terhadap produk-produk serta sistem bagi hasil yang diterapkan oleh bank dan kurangnya

pengetahuan masyarakat terhadap sistem tersebut juga bisa dikarenakan SDM yang dimiliki bank masih terbatas baik secara kuantitas maupun kualitas sehingga pengetahuan yang kurang terhadap prinsip-prinsip syariah selain gagal dalam memberikan informasi kepada masyarakat juga akan mengabaikan visi dan misi bank itu sendiri.

Adapun analisis faktor internal di atas yaitu kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Bank Aceh Syariah maka bank mempunyai strategi-strategi tertentu untuk mengendalikan kekuatan perusahaan tersebut terhadap peluang yang ada serta memanfaatkan peluang dengan adanya keterbatasan perusahaan. Adapun faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan pada pembiayaan modal kerja sektor pertanian pada Bank Aceh Syariah yaitu besarnya kebutuhan masyarakat akan modal kerja, kemudian diikuti dengan perbankan syariah yang terus berkembang serta semakin berkembangnya teknologi saat ini. Dari peluang tersebut, maka strategi untuk mengendalikan kekuatan perusahaan terhadap peluang yang ada yaitu dengan dengan berfokus pada pembiayaan modal kerja sektor pertanian di Bank Aceh Syariah yang sesuai dengan bisnis pertanian maka Bank Aceh Syariah dapat memanfaatkan daerah Aceh yang berpotensi pada sektor pertanian untuk dapat meningkatkan pembiayaan sektor pertanian. Kemudian strategi yang dilakukan untuk dapat memanfaatkan peluang tersebut dengan adanya kelemahan di atas dengan melakukan sosialisasi guna untuk memperkenalkan kepada masyarakat tentang

sistem pembiayaan modal kerja sektor pertanian pada Bank Aceh Syariah serta memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang karena adanya kebutuhan petani terhadap modal kerja tinggi.

Selain peluang, ancaman juga termasuk faktor di luar perusahaan yaitu faktor yang tidak menguntungkan bagi perusahaan seperti semakin bervariasinya produk yang ditawarkan bank syariah lain yang lebih menarik, kemudian pengaruh dari bank konvensional masih sangat kuat serta semakin banyaknya program-program pemerintah yang dapat memudahkan pengambilan pembiayaan oleh petani. Namun, kekuatan yang dimiliki perusahaan dapat diandalkan untuk menghadapi berbagai ancaman di luar perusahaan serta menetapkan strategi untuk dapat menutupi kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan. Strategi yang dapat dilakukan seperti Meningkatkan pemasaran produk pada pembiayaan modal kerja Bank Aceh Syariah, serta meningkatkan kualitas pelayanan sehingga dapat bersaing dengan para pesaing yang terus bertambah. Kemudian strategi yang dapat diciptakan Bank Aceh Syariah untuk dapat meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman yang ada yaitu meningkatkan perekrutan SDM yang berkualitas, serta paham akan prinsip-prinsip syariah yang dapat membedakan dengan bank konvensional.

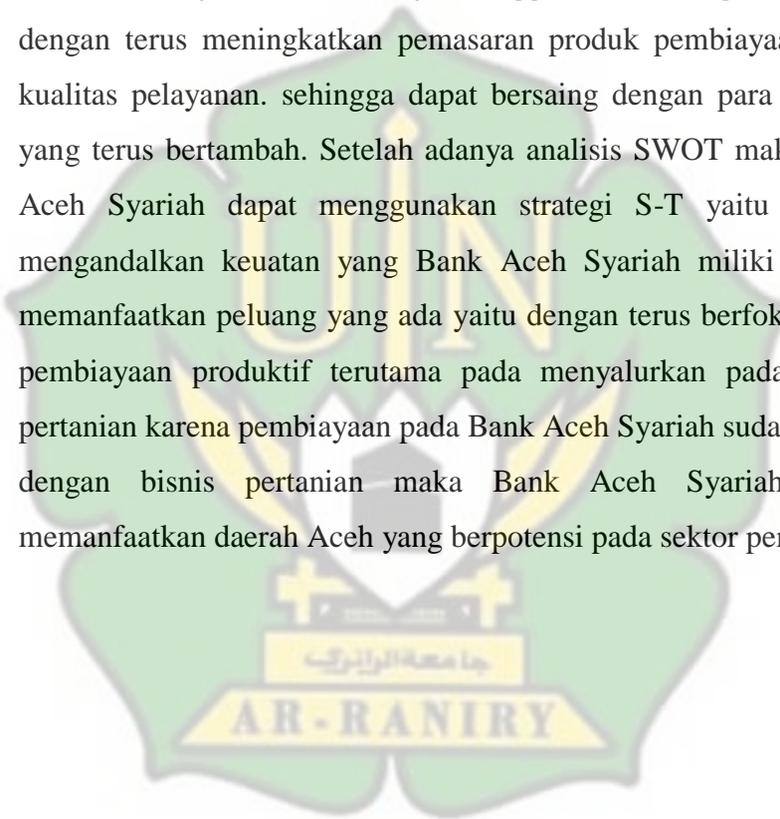
Berdasarkan dari penjabaran analisa SWOT pembiayaan modal kerja sektor pertanian pada Bank Aceh syariah di atas maka pembiayaan modal kerja sektor pertanian sangat dibutuhkan guna

untuk memenuhi kebutuhan input pertanian, sehingga penelitian ini sejalan dengan penelitian Adi dan Luxianto (2013) yang menyebutkan bahwa pembiayaan modal kerja sektor pertanian sangat dibutuhkan petani untuk pengadaan input pertanian. kemudian bank selaku penyalur pembiayaan cukup berperan untuk membantu menyediakan modal usaha, serta dapat meningkatkan kesejahteraan, maka penelitian ini berkaitan dengan penelitian terdahulu Anjani (2013). Kemudian pembiayaan bank syariah untuk sektor pertanian sudah cukup prospektif sesuai dengan penelitian Ashari dan Saptana (2005) yang menyebutkan bahwa pembiayaan bank syariah cukup prospek untuk membantu permodalan di sektor pertanian. Serta bank memiliki potensi yang besar untuk melakukan pemberian pembiayaan pertanian sesuai dengan penelitian Gumilang (2017) yang menyebutkan bahwa bank Muamalat Syariah memiliki potensi yang signifikan untuk pembiayaan pertanian.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan analisis SWOT maka pembiayaan modal kerja pada Bank Aceh Syariah cukup prospektif dilihat dari sisi peluang yang ada, yaitu tingginya kebutuhan akan permodalan, dengan ini Bank Aceh Syariah dapat meningkatkan perkembangan akad yang digunakan pada pembiayaan modal kerja sektor pertanian, selain itu peningkatan tersebut juga didukung dengan berpotensi daerah Aceh akan sektor pertanian dan serta di dukung dengan adanya qanun Aceh

tentang Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang mewajibkan memberlakukan sistem syariah dalam pengelolaan keuangan.

Adapun untuk meningkatkan sebuah prospek yang telah dianalisis menggunakan analisis SWOT maka dapat dilihat bahwa Bank Aceh Syariah sebelumnya menggunakan strategi S-T yaitu dengan terus meningkatkan pemasaran produk pembiayaan serta kualitas pelayanan. sehingga dapat bersaing dengan para pesaing yang terus bertambah. Setelah adanya analisis SWOT maka Bank Aceh Syariah dapat menggunakan strategi S-T yaitu dengan mengandalkan kekuatan yang Bank Aceh Syariah miliki dengan memanfaatkan peluang yang ada yaitu dengan terus berfokus pada pembiayaan produktif terutama pada menyalurkan pada sektor pertanian karena pembiayaan pada Bank Aceh Syariah sudah sesuai dengan bisnis pertanian maka Bank Aceh Syariah dapat memanfaatkan daerah Aceh yang berpotensi pada sektor pertanian.



## **BAB V KESIMPULAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik wawancara yang dilaksanakan di Bank Aceh Syariah, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun Kekuatan (*strenghts*) pembiayaan modal kerja sektor pertanian pada PT. Bank Aceh Syariah adalah: Karakteristik pembiayaan syariah pada Bank Aceh sesuai dengan kondisi bisnis pertanian, skim pembiayaan syariah pada Bank Aceh sudah di praktekkan secara luas oleh petani, luasnya cakupan usaha disektor pertanian, tingkat pembiayaan modal kerja pada sektor pertanian pada Bank Aceh meningkat, Dana Pihak Ketiga Bank Aceh Syariah sangat besarkantor cabang Bank Aceh sudah ada di setiap daerah di Aceh, Bank Aceh sebagai bank daerah, pentingnya pembiayaan modal kerja untuk sektor pertanian,serta akan meningkatkan nilai tukar pertanian dan hasil pertanian yang dijual.
2. Adapun Kelemahan (*Weakneses*) pembiayaan modal kerja sektor pertanian pada PT.Bank Aceh Syariah adalah: Akad pada bank aceh masih belum banyak, segmen pasar pada sektor pertanian masih rendah, Manajemen dalam kegiatan pertanian rendah , kurangnya sosialisasi, terbatasnya sumber daya insani, kegiatan usaha disektor pertanian masih dihadapkan pada risiko ketidakpastian yang cukup tinggi,

3. Banyak petani yang tidak memiliki jaminan, kesulitan dalam mengembalikan uang pinjaman ke bank dikarenakan pendapatan petani tidak tetap dikarenakan resiko gagal panen dan sebagainya serta jaminan yang memberatkan petani karena tidak semua petani mempunyai jaminan untuk mendapatkan pembiayaan modal kerja di bank.
3. Adapun Peluang (*Opportunities*) pembiayaan modal kerja sektor pertanian pada PT.Bank Aceh Syariah adalah: Kebutuhan masyarakat terhadap modal kerja , Peluang bank untuk mencari keuntungan, aceh memiliki potensi yang besar pada sektor pertanian, dengan adanya pembiayaan modal kerja maka petani tidak akan merasa rugi karena hasil produksi yang didapatkan sesuai dengan target serta adanya pembiayaan modal kerja maka sangat membantu petani untuk memperluas dan mengembangkan usaha pertanian, Teknologi yang semakin berkembang, serta adanya dukungan dari qanun Aceh tentang Lembaga Keuangan Syariah.
4. Adapun Ancaman (*Threats*) pembiayaan modal kerja sektor pertanian pada PT.Bank Aceh Syariah adalah: Teknologi yang semakin berkembang, semakin gencarnya promosi produk sejenis yang ditawarkan bank syariah lain, pengaruh bank konvensional

masih kuat serta semakin bervariasinya produk pembiayaan modal kerja untuk sektor pertanian yang ditawarkan dari berbagai bank syariah yang ada di Banda Aceh.



## 5.2 Saran

Dalam hasil skripsi ini penulis juga ingin memberikan saran-saran kepada berbagai pihak dan insyaallah menjadi sumbangan saran yang bermanfaat untuk ke arah yang lebih baik. Saran-saran tersebut di antaranya adalah:

### 1. Bagi PT.Bank Aceh Syariah

PT.Bank Aceh Syariah diharapkan untuk lebih meningkatkan produk, sosialisasi dan mendukung masyarakat khususnya pada sektor pertanian. Kemudian diharapkan juga kepada PT.Bank Aceh Syariah untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan produktif bagi para nasabah serta lebih memperhatikan peluang yang ada seperti besarnya kebutuhan modal kerja untuk menjalankan kegiatan pertanian.

### 2. Bagi Petani

Sudah seharusnya masyarakat menyadari bahwa keterbatasan modal untuk sebuah usaha pertanian sudah tidak bisa dijadikan sebagai alasan, dikarenakan PT.Bank Aceh Syariah telah menyediakan produk pembiayaan di sektor pertanian dengan menggunakan sistem bagi hasil (*mudharabah*), dan (*musyarakah*), di mana nasabah dapat memperoleh modal usaha pertanian dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Solusi agar petani bisa dengan mudah mengakses modal yaitu bergabung dengan koperasi tani atau kelembagaan lainnya yang mewakili kelompok-kelompok tani, maka petani tidak dipusingkan dengan jaminan dan beban angsuran.

### 3. Bagi Pemerintah

Pemerintah selaku pengatur dan pembuat kebijakan struktural harus berupaya menciptakan situasi dan kondisi infrastruktur pendukung sektor pertanian yang baik, dikarenakan infrastruktur pertanian yang baik merupakan salah satu penunjang dalam menjaga dan meningkatkan nilai tukar petani, serta dapat berkoordinasi dengan bank untuk dapat mengalokasikan modal kerja kesektor pertanian.

### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini tidak mencakup semua tentang prospek pembiayaan dikarenakan adanya keterbatasan dari segi waktu dan dari segi responden, adanya keterbatasan informasi karena Bank Aceh Syariah menjaga kerahasiaan data dan atas keterbatasan tersebut peneliti hanya biasa mewawancarai satu petani saja. Karena keterbatasan-keterbatasan itu menyebabkan hasil penelitian ini perlu pengkajian yang lebih mendalam bagi peneniti selanjutnya, dengan melihat faktor-faktor diluar keterbatasan peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemahan.

Adi dan Luxianto. (2013). Analisis Pembiayaan Syariah Bagi Sektor Pertanian Dengan Menggunakan Akad Bai' Salam. *Jurnal Manajemen*. Online pada <http://repository.radenintan.ac.id/2758/>. Diakses tanggal 08 Desember 2018.

Anjani, Siti Sarah. (2013). Analisis Efektivitas Pembiayaan Syariah Bagi Sektor Pertanian Pada KBMT Ibaadurrahman, Ciawi, Bogor. *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor. Online pada <https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/64515/1/H13ssa.pdf>. Diakses pada tanggal 08 Desember 2018.

Antonio, M Syafi'i. (2001). *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.

Ashari dan Saptana. (2005). Prospek Pembiayaan Syariah Untuk Sektor Pertanian *jurnal Agro Ekonomi*. Online pada [https://www.academia.edu/35811353/PROSPEK\\_PEMBIAYAAN\\_SYARIAH\\_UNTUK\\_SEKTOR\\_PERTANIAN](https://www.academia.edu/35811353/PROSPEK_PEMBIAYAAN_SYARIAH_UNTUK_SEKTOR_PERTANIAN).

Asmara dan Hanani. (2014). *Strategi Peningkatan Daya Saing Komoditas Pertanian*, Malang.

Assad, Mhd. (2011). Peningkatan Peranan Perbankan Syariah Untuk Pembiayaan Usaha Pertanian. *Jurnal Pertanian*. Vol. XXXV. Online pada [jurnalmiqotojs.uinsu.ac.id/index.php/jurnalmiqot/article/viewFile/134/124](http://jurnalmiqotojs.uinsu.ac.id/index.php/jurnalmiqot/article/viewFile/134/124). Diakses pada tanggal 08 Desember 2018.

Ascarya. (2012). *Akad Dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Badan Pusat Statistik. (2018) Online pada <https://www.bps.go.id/dynamictable/2018/05/17/1314/perse>

ntase-tenaga-kerja-informal-sektor-pertanian-2015---2016.html. Diakses pada tanggal 02 Desember 2018.

Bank Aceh. (2017). Sejarah Bank Aceh. Online pada [http://www.bankaceh.co.id/?page\\_id=82](http://www.bankaceh.co.id/?page_id=82). Diakses pada tanggal 01 Juli 2018.

\_\_\_\_\_. 2017. Visi, Misi dan Motto. Online Pada [http://www.bankaceh.co.id/?page\\_id=98](http://www.bankaceh.co.id/?page_id=98). Diakses pada tanggal 01 Juli 2018.

\_\_\_\_\_. 2018. Bank Aceh Raih Dua Penghargaan IBA 2018. Online pada <http://www.bankaceh.co.id/?cat=10>. Diakses pada tanggal 03 Maret 2018.

Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana

Daft, Richard. (2012). *Era Baru Manajemen*, Jakarta: Selemba Empat

Depokpos. (2017). Petani Butuh Pembiayaan. Online pada [www.Depokpos.com/arsip/2017/01/petani-butuh-pembiayaan-syariah/](http://www.Depokpos.com/arsip/2017/01/petani-butuh-pembiayaan-syariah/). Diakses pada tanggal 08 Desember 2018.

Distanbun (2018). Wilayah Potensi Unggulan Pertanian Aceh. Online pada <https://distanbun.acehprov.go.id/index.php/page/63/wilayah-potensi-unggulan-pertani>. Diakses pada tanggal 06 Maret 2018.

Fahmi, Irham. (2015). *Manajemen Resiko*, Bandung: Alfabeta.

Financedetik. (2018). Sektor Pangan Nasional Dalam Catatan BPS. Online pada Dari <http://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4173075/sektor-pangan-nasional-dalam-catatan-bps>. Diakses pada tanggal 08 Desember 2018.

- Gatra. (2018). BI Dorong Sektor Pertanian. Online pada <http://www.gatra.com/rubrik/nasional/pemerintah-daerah/326670-BI-Dorong-Sektor-Pertanian-sebagai-Kunci-Ekonomi-Aceh>
- Gumilang, Risa Ratna. (2017). Model Pembiayaan Syariah Bank Muamalat Untuk Sektor Pertanian. *Jurnal Sekolah Tinggi Ekonomi Vol VIII*. Online pada [ikopin.ac.id/jurnal/index.php/coopetition/article/download/31/30](http://ikopin.ac.id/jurnal/index.php/coopetition/article/download/31/30). Diakses pada tanggal 08 Desember 2018.
- Gunawan, Iman. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim, Abdul Halim. (2015). *Analisis SWOT Dalam Kehidupan*.
- Infobanknews. (2016). Kredit Perbankan Masuk ke Sektor Pertanian. Online pada <http://infobanknews.com/cuma-64-kredit-perbankan-masuk-ke-sektor-pertanian/>. Diakses pada tanggal 08 Desember 2018.
- Indopremier. (2016). Porsi Pembiayaan Bank Syariah ke Pertanian. Online pada [https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Porsi\\_Pembiayaan\\_Bank\\_Syariah\\_ke\\_Pertanian\\_Cuma\\_3\\_71\\_Persen&news\\_id=63380&group\\_news=IPOTNEWS&news\\_date=&taging\\_subtype=BANKING&name=&search=y\\_general&q=perbankan,%20bank%20syariah&halaman=1](https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Porsi_Pembiayaan_Bank_Syariah_ke_Pertanian_Cuma_3_71_Persen&news_id=63380&group_news=IPOTNEWS&news_date=&taging_subtype=BANKING&name=&search=y_general&q=perbankan,%20bank%20syariah&halaman=1). Diakses pada 28 Januari 2019.
- Ismail. (2017). *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana.
- Karim, Adiwarmanto (2010). *Bank Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

- Katsir, Ibnu. (1994). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*. Jawa Tengah. Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Kbbi. (2019). Online pada <https://kbbi.web.id/prospek>. Diakses pada tanggal 08 Februari 2019.
- Krugman dan Maucire. (2003). *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*. PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Kotler, Philip. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Indeks.
- Mardikanto, Totok (2007). *Pengantar Ilmu Pertanian*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Mardiah, Rella Elci. (2017). Analisis Peranan Kredit Bank Umum dan Pembiayaan Bank Umum Syariah Terhadap PDRB Sektor Pertanian Di Provinsi Sumatra Barat. *Skripsi*. Padang. Universitas Andalas. Online pada <http://scholar.unand.ac.id/26542/2/BAB%20I.pdf> Diakses pada tanggal 08 Desember 2018.
- Maulida dan Yunani. (2017). Masalah dan Solusi Model Pengembangan Pembiayaan Pertanian Dari aspek Keuangan Syari'ah. *Jurnal Studi Islam*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat. Online pada <http://journal.umngl.ac.id/index.php/keawala/article/download/1677/1061/>. Diakses pada tanggal 08 Desember 2018.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPM.
- Ojk. (2015). Perbankan Syariah dan Kelembagaannya. Online pada <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx>. Diakses pada tanggal 08 Januari 2019.
- Portalsatu. (2018). Pekerja di Pertanian Capai Angka Tertinggi di Aceh. Online pada <http://portalsatu.com>

<http://portalsatu.com/read/ekbis/bps-aceh-pekerja-di-pertanian-capai-angka-tertinggi-di-aceh-42323>. Diakses pada tanggal 08 Desember 2018.

PSAK Nomor 31 dalam Standar Akuntansi Keuangan.

Republika. (2017). Sektor Pertanian Berkontribusi Positif terhadap Pertumbuhan. Online pada <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/17/08/ov58w2415-sektor-pertanian-berkontribusi-positif-terhadap-pertumbuhan>. Diakses pada tanggal 08 Desember 2018.

Siagian, Sondang. P. (2000). *Manajemen Strategi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sjamsir, Zulkifli. (2017). *Pembangunan Pertanian dalam Pusaran Kearifan Lokal*. Makassar: CV Sah Media.

SK Menteri Keuangan RI Nomor 792 tahun 1990

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: CV Alfabeta

\_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Ab Susanto. (2014). *Manajemen Strategi Komprehensif*. Jakarta: Erlangga.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008.

Umam, Khaerul. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.

Usanti dan Shomad. (2013). *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman. (2015). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zarkasyi. (2013). *Entrepreneur Radikal*. Jakarta: Renebook.



**LAMPIRAN 7**  
**FOTO WAWANCATA**  
**STAF DINAS PERTANIAN**



**LAMPIRAN 9**  
**FOTO WAWANCARA**  
**AKADEMISI PERTANIAN**



**LAMPIRAN 6**  
**FOTO WAWANCARA**  
**KARYAWAN DEVISI PEMBIAYAAN**



**LAMPIRAN 8**  
**FOTO WAWANCARA**  
**AKADEMISI PERTANIAN**



**LAMPIRAN 1**  
**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**DEVISI PEMBIAYAAN BANK ACEH**

**P: Pewawancara**

**N: Narasumber**

**P: Apa yang menjadi kekuatan pada pembiayaan modal kerja sektor pertanian pada Bank Aceh Syariah ?**

**N:** untuk kekuatan bila dilihat dari keuangannya atau bisa dilihat dari peningkatan pembiayaan itu untuk sektor pertanian tiap tahunnya meningkat dan itu bisa dilihat pada link yang saya berikan tadi. Untuk data di bank aceh tidak ada biasanya itu tugas orang pembiayaan yang turun kelapangan. Misalnya dia membiayai sektor pertanian pasti jumpa nasabah langsung cek ke lokasi atau sebelum cek ke lokasi harus ada data-data pendukung dari nasabah, misalkan laporan keuangan, bukti pembelian, bukti penjualan seperti beli pupuk, penyemprotan hama dan sebagainya yang nasabah beli kalau misalkan sudah panen maka akan dijual maka rekapan data pembelian dan penjualan itu harus ada, untuk data-data itu kembali ke nasabahnya. Kalau memang ketika di analisis sudah bagus maka bank akan memberikan pembiayaan modal kerja. Maka manajemen petaninya itu sendiri akan menentukan keputusan untuk pemberian pembiayaan. Kemudian kekuatan lain itu bisa dilihat dari produk bank itu sendiri, akad akad yang dipakai Bank Aceh Syariah itu sesuai dengan karakteristik bisnis pertanian

yaitu memberikan rasa keadilan karena keuntungan maupun kerugian akan dibagi bersama-sama. Kemudian dilihat dari tersebarnya kantor cabang Bank Aceh Syariah di setiap daerah di Aceh itu juga menjadi suatu kekuatan untuk kami juga karena Bank Aceh Syariah itu kan bank daerah jadi itu juga menjadi kekuatan pembiayaan modal kerja pada Bank Aceh Syariah, karena dengan begitu apabila petani ingin mengajukan untuk dibantu diberikan pembiayaan maka aksesnya itu mudah. Kemudian pun sektor pertanian di Aceh ini kan bermacam-macam, cakupan usahanya itu luas jadi bank dapat memanfaatkan itu untuk menjadikan bisnis.

**P: Apa yang menjadi kelemahan pada pembiayaan modal kerja sektor pertanian pada Bank Aceh Syariah ?**

N:Terjadinya salah analisa kelayakan dalam pemberian pembiayaan kadang bisa jadi tidak sesuai yang diharapkan. Dari segi nasabah kelemahannya bisa dilihat dari manajemen dalam kegiatan pertanian tidak bagus, seperti ketika sudah dikasih pembiayaan kemudian nasabah membeli pupuk yang stantar-standar saja jadi akan berpengaruh ke hasil produksinya. Kemudian kelemahannya itu di akad, untuk masalah akad, di bank aceh akad masih belum banyak karna baru berdiri selama dua tahun, jadi masalah akadnya masih secara umum dulu sambil menunggu proses pengembangan terus . secara umum sektor pertanian berfluktuasi tetapi masing-masing bank memang punya spesialisnya sendiri. seperti bank BRI mereka lebih kuat di sektor pertanian, di sektor konsumtifnya agak turun, karena tidak mungkin satu bank itu menguasai semua

segmen pasar. Yang jadi kelemahan lain itu seperti kurangnya sosialisasi sehingga masyarakat kadang kurang tau tentang bagaimana sistem bagi hasil pada Bank Aceh Syariah. Jika dilihat dari sumber daya manusianya itu juga dijadikan suatu kelemahan karena sumber daya manusia di Bank Aceh ini belum memadai.

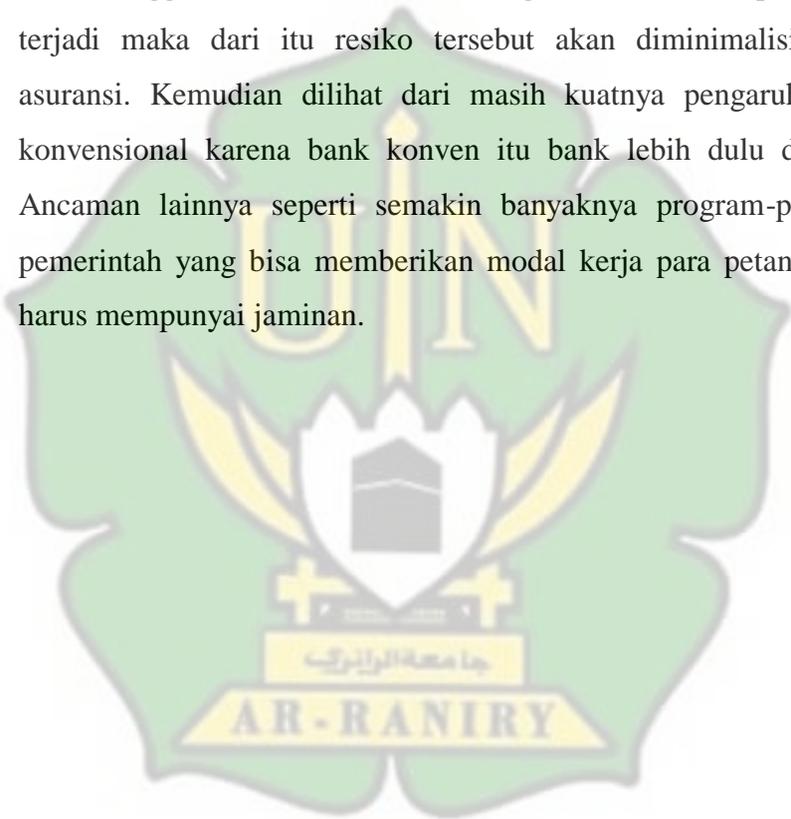
**P: Apa yang menjadi peluang pada pembiayaan modal kerja sektor pertanian pada Bank Aceh Syariah ?**

N: kalau peluang maka bisa dilihat dari masalah nya tadi yaitu masalah kurangnya permodalan pada sektor pertanian, banyak petani yang membutuhkan modal maka itu bisa dijadikan sebagai peluang dan kami akan terus meningkatnya penyaluran permodalannya. Kemudian karena adanya potensi sektor pertanian di Aceh maka peluang bank untuk mencari keuntungan kemudian untuk menghidupkan petani-petani di daerah Aceh sendiri, dengan adanya modal yang bank kasih mereka bisa mengembangkan usahanya lebih besar bila dibantu dengan suntikan dana . sama-sama mendapatkan keuntungan. Bank mau membiayai modal kerja petani apabila analisa pada kegiatan pertanian tersebut cocok dan layak untuk dibiayai.

**P: Apa yang menjadi ancaman pada pembiayaan modal kerja sektor pertanian pada Bank Aceh Syariah ?**

N: terjadi gagal panen, hama, itu sudah menjadi resiko bank dalam membiayai sektor pertanian tetapi memang harus dihadapi . biasanya untuk meminimalisir resiko bank mempunyai asuransi syariah, jadi dengan adanya asuransi maka akan di cover oleh

asuransi, maka bank melakukan kerja sama dengan pihak ketiga yaitu asuransi syariah, dengan berapa yang bank biayai nanti pihak asuransi akan menganalisa berapa yang bisa di cover ketika misalnya gagal panen atau pembiayaannya macet atau petaninya itu meninggal dunia itu kan diluar dugaan semua dan pasti bisa terjadi maka dari itu resiko tersebut akan diminimalisir oleh asuransi. Kemudian dilihat dari masih kuatnya pengaruh bank konvensional karena bank konvensional itu bank lebih dulu dikenal. Ancaman lainnya seperti semakin banyaknya program-program pemerintah yang bisa memberikan modal kerja para petani tanpa harus mempunyai jaminan.



**LAMPIRAN 2**  
**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**DINAS PERTANIAN ACEH**

**P: Seberapa penting pembiayaan modal kerja untuk sektor pertanian ?**

**N:** Modal kerja untuk sektor pertanian sangat penting. Disektor pertanian secara umum dimulai dari olah tanah, benih, seman, tanam, ongkos tanam, pupuk, penyemprotan setah itu menjelang panen, persiapan panen, ongkos panen, biaya panen, prossesing itu merupakan analisa usaha tani, maka bila dilihat dari analisa pertanian dari tanam sampai panen maka pembiayaan modal kerja yang diberikan itu sangat membantu jalannya kegiatan usaha tani.

**P: Apakah keberadaan Bank Aceh Syariah cukup membantu sektor pertanian ?**

**N:** Sampai saat ini bank syariah belum membantu sektor pertanian, belum ada yang memberikan kredit atau pembiayaan untuk membantu petani, mungkin karena pertanian itu sifatnya musiman 6 bulan atau 4 bulan, pembiayaan ini resiko nya adalah gagal panen, makanya bank syariah tidak mau memberikan pembiayaan kepada sektor pertanian, ada yang memberikan pembiayaan kesektor pertanian seperti BPR (Bank Pengkreditan Rakyat) itu masih sebagian kecil yang ada. Jadi jawabannya modal kerja sektor pertanian ini sangat membantu tetapi belum pernah dibantu.

**P: Sejauh mana dampak yang ditimbulkan dengan adanya pembiayaan modal kerja sektor pertanian ?**

**N:** Dampak yang ditimbulkan dengan adanya pembiayaan modal kerja sektor pertanian ini cukup meyakinkan. Inilah yang ditunggu-tunggu petani. Maka modal kerja untuk sektor pertanian khususnya pangan itu sangat penting. Jika dilihat kita di Aceh besar ini ada padi, dipidie ada bawang ada cabai, kemudian di Takengon ada horti atau sayur-sayuran dan juga ada perkebunan kopi, kemudian di Meulaboh ada sawit. Bila dilihat petani yang mendapatkan bantuan modal kerja dari bank jatah misalnya luas 1 hektar dapat produksi padi 12 ton. jika petani menggunakan modal sendiri maka hasil produksi dari luas 1 hektar itu akan berkurang. Jadi dampaknya itu akan meningkatkan hasil produksi pada pertanian itu sendiri.

**P: Pembiayaan seperti apa yang seharusnya diberikan oleh Bank Aceh Syariah**

**N:** Modal kerja dalam bentuk uang cash, karna ini bank. Bank tidak mungkin memberikan dalam bentuk barang.

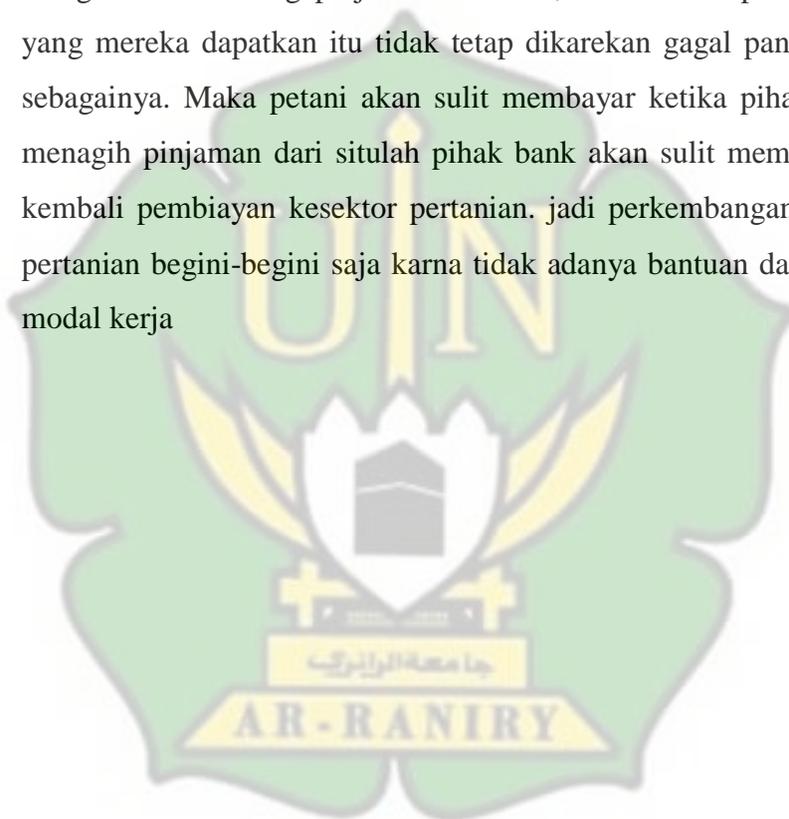
**P: Apa yang menjadi peluang dari pembiayaan modal kerja sektor pertanian ?**

**N:** Peluang disini menjurus kepada apabila ada pembiayaan dari bank syariah maka petani tidak akan merasa rugi karna sesuai target dalam hasil produksinya. Maka harga jualnya pun akan tercapai, tetapi jika tidak ada pembiayaan bisa saja harga jualnya tidak dapat memenuhi target. Kemudian dilihat dari potensi sektor pertanian di Aceh sendiri itu bisa menjadi sebuah peluang, contohnya pada pertanian sektor pangan adanya panen raya melimpah harga

murah sekali tetapi dan itu bisa ditampung.

**P: Apa yang menjadi kelemahan pada pembiayaan modal kerja sektor pertanian ?**

**N:** Kelemahan disektor pertanian selama ini yaitu kesulitan dalam mengembalikan uang pinjaman ke bank, bisa karena pendapatan yang mereka dapatkan itu tidak tetap dikarekan gagal panen atau sebagainya. Maka petani akan sulit membayar ketika pihak bank menagih pinjaman dari situlah pihak bank akan sulit memberikan kembali pembiayaan kesektor pertanian. jadi perkembangan sektor pertanian begini-begini saja karna tidak adanya bantuan dalam hal modal kerja



**LAMPIRAN 3**  
**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**AKADEMISI PERTANIAN**

**P: Seberapa penting pembiayaan modal kerja sektor pertanian pada Bank Aceh Syariah ?**

**N:** Dukungan perbankan terhadap sektor pertanian, bila dilihat memang saat ini pemerintah juga meluncurkan kredit di sektor pertanian, makanya perbankan juga banyak mengeluarkan program pembiayaan disektor pertanian, sebenarnya kalau menggunakan akad bank syariah pembiayaan modal kerja itu lebih memiliki keadilan, karna pembiayaan modal kerja ini bisa dalam bentuk aspek pemberian modal perkegiatan bisa dalam bentuk alat modal kerja, karna modal kerja itu tidak mesti dalam bentuk uang tetapi juga dalam bentuk peralatan mesin pertanian, maka akad nya bisa lebih di modifikasi bisa akad murabahah juga tetapi dalam bentuk peralatan, bisa juga menggunakan sewa menyewa. Jadi jika ditanya seberapa penting pembiayaan modal kerja untuk sektor pertanian maka jawabannya sangat penting karena sektor pertanian itu merupakan sektor yang membutuhkan intensifikasi (input-input dibutuhkan) yang banyak, input-input yang dibutuhkan yang pertama itu adalah lahan, modal kerja, modal kerja itu seperti alat, input biaya apa saja seperti pupuk, bibit . jadi kalkulasi biaya sektor pertanian itu sifatnya terprediksi. Beda dengan orang yang butuh modal untuk UMKM biaya yang diajukan untuk modal kerja itu susah diprediksi, alasan susah diprediksi karena biaya yang

dibutuhkan adalah modal dalam bentuk uang, tetapi kalau pertanian perbankan bisa me list atau mengkalkulasikan apa saja yang dibutuhkan petani. Dalam kalkulasi biaya maka pertanian lebih jelas dari pada UMKM dan perdagangan.

**P: Apakah keberadaan Bank Aceh Syariah cukup membantu sektor pertanian ?**

**N:** Keberadaan bank syariah sangat membantu sektor pertanian karena sektor pertanian itu punya dimana ada namanya agri input, agri produksi, sub sistem agribisnis, agri industri, agri marketing, dan agri penunjang. Agri input dia sub sistem yang berkaitan dengan semua yang dibutuhkan pertanian itu saat akan memulai kegiatan produksi, pra sampai memulai produksi seperti lahan, bibit semuanya alat alat mesin pertanian. agri produksi ketika mulai produksi, agri industri ketika pertanian mulai masuk kepada sisi pengolahan, mengolah padi menjadi beras. Agri industri ini memegang peranan penting karena disinilah sentuhan industri masuk ke pertanian maka harus ada industri berbasis kepada sektor pertanian. kemudian masuk kepada agri marketing atau sisi pemasarannya seperti pengemasan dan packaging, baru setelahnya masuk ke agri penunjang, agri penunjang itulah yang mengenai infrastruktur pertanian seperti jalan, irigasi dan sebagainya, maka dari itu keberadaan perbankan syariah sangat penting karena pertanian itu punya sub sistem yang sangat luas. Subsistem pertanian itu sangat terintegrasi atau sangat luas mulai dari input pertanian sampai kepada penunjang, sehingga dengan adanya

pembiayaan maka akan memudahkan akses petani dalam mendapatkan modal kerja.

**P: Sejauh mana dampak yang ditimbulkan dengan adanya pembiayaan modal kerja sektor pertanian ?**

**N:** Dengan adanya pembiayaan pada sektor pertanian maka yang pertama akan meningkatkan nilai tukar petani atau nilai hasil pertanian yang dijual. Karena dengan adanya pembiayaan dia bisa efisien dari kegiatan pertanian dengan modal yang lebih banyak. Contohnya petani yang tidak mempunyai akses pembiayaan beda dengan petani yang memiliki akses pembiayaan, yang mempunyai akses pembiayaan dia bisa beli modal kerja sehingga waktu tanamnya lebih cepat dan hasil pertaniannya lebih optimal, jika petani yang tidak dapat mengakses modal kerja maka waktu tanamnya akan lebih lama.

**P: Apa yang menjadi kelemahan pembiayaan modal kerja sektor pertanian ?**

**N:** Bukan pada pembiayaannya saja tapi saat ini petani dihadapkan pada jaminan, petani yang tidak punya akses pembiayaan pada bank karena dia tidak mempunyai jaminan, makanya program pemerintah bantuan kesektor pertanian itu memastikan bahwasanya petani punya akses untuk mendapatkan pembiayaan modal kerja, dan modal kerja itu beda dengan pembiayaan konsumtif artinya petani tidak diberikan uang tetapi uang yang merupakan modal yang berkaitan dengan pekerjaannya sebagai petani. Saat ini ada ide yang namanya asuransi sektor pertanian misalnya petani itu

mempunyai resiko apakah hasilnya itu bagus atau tidak atau yang tidak dapat diprediksi, maka sekarang sudah banyak petani yang diasuransikan ketika misalkan ada hasil tanamnya gagal panen, terjadi bencana, maka asuransi pertanian itu menyisihkan dari pembiayaan pertanian itu untuk asuransi, ketika gagal panen nanti akan dibackup sama perbankan, selain pembiayaan modal kerja bisa juga bank syariah memberikan asuransi.

**P: Apa yang menjadi peluang dari pembiayaan modal kerja sektor pertanian ?**

**N:**Keadaan aceh secara keseluruhan berpuluang untuk perbankan dalam pemberian modal kerja kesektor pertanian tetapi perbankan harus memikirkan karena tanaman tahunan itu resikonya panjang, perbankan pun resikonya juga panjang tapi biasanya perbankan mau memberikan modal kepala tanaman-tanaman yang mempunyai jangka pendek, padi, palawija, atau sayur-sayuran tetapi kalau untuk perkebunan kopi, karet, kelapa sawit, nilam itu juga butuh dukungan pemerintah sebagai penjamin, makanya sekarang pemerintah aceh sedang membuat yang namanya pembentukan Perusahaan Jaminan Pembiayaan Aceh (PJPA) gunanya adalah menjamin bahwasanya petani atau UMKM itu bisa memperoleh akses pembiayaan. Sekarang masyarakat dengan ekonomi yang lemah itu ingin dibantu dalam modal kerja tetapi mereka tidak punya jaminan dan bank juga enggan memberikannya. Makanya untuk program disektor pertanian itu pemerintah meng backup kalau petani sendiri dia akan kesulitan untuk mendapatkan akses

modal diperbankan. Dua caranya yaitu pertama institusi gampong yang mengbackup untuk mengambil pembiayaan dan yang kedua bankup langsung dari pemerintah, yaitu pemerintah yang menjadi jaminannya, selisih dari jaminan itu akan menjadi keuntungan perusahaan. Maka akan berpotensi karena pemerintah saat ini sedang menjalankan program PJPA tersebut.



**LAMPIRAN 4**  
**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**AKADEMISI PERTANIAN**

**P: Bagaimana peran sektor pertanian dia Aceh ?**

N: Sektor pertanian secara agregat kontribusi sektor pertanian menurun, tetapi secara nominal meningkat. Misalnya begini sektor pertanian, sektor perdamangan dan infrastruktur, masing masing bergerak, semua tumbuh, kemudian sektor ekonomi itu mengalami pertumbuhan tetapi bila dibandingkan dengan sektor lain maka pertumbuhan sektor lain itu lebih meresat. Jika dikatakan sektor pertanian meningkat benar tetapi kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi makro di Aceh tidak sebegitu tinggi dibandingkan dengan sekarang. Berbeda dengan tahun tahun sebelum terjadinya tsunami 2004 kebawah, tahun 90 an dan seterusnya itu memang sektor pertanian maupun sektor sektor yang terkait sektor pertanian sangat dominan di Aceh. sektor pertanian dari dulu ada tambak udang, ada kopi ada padi di Aceh, meskipun tidak di ekspor tetapi Aceh tidak pernah berherti produksi. Jadi sektor pertanian secara luas termasuk perikanan juga, kalau kita berbicara tahun-tahun 98 tahun sebelum tsunami tahun 2000 an misalnya memang betul sektor pertanian sangat bagus nah setelah tsunami yang tumbuh terkait sektor-sektor pertanian seperti migas, pupuk dulukan hidup semua pabrik kertas di lhoksemawe, pabrik pupuk iskandar muda, jadi sektor-sektor industri tetapi terkait dengan pertanian. untuk sektor industri pupuk mereka perlu

bantuan unggas itu juga kemudian secara tidak langsung terkait dengan pertanian, hidupnya sektor pertanian ini menghidupi sektor-sektor di sekitarnya. Setelah tsunami fokus pembangunan lebih ke infrastruktur sehingga pembangunan jembatan, jalan pembangunan itu besar-besaran pasca tsunami. Itukan pertumbuhan juga dari pembangunan infrastruktur menjadi penambahan aset. Satu lagi sektor perdangan itu juga sangat meningkat pasca tsunami. Kesimpulannya jika dikatakan secara umum apakah sektor pertanian mngalami peningkatan selama ini jawabannya iya tatapi dengan catatan bahwa peningkatannya itu tidak secepat atau setinggi dari peningkatan sektor-sektor lainnya

**P: Mengapa dikatakan sektor pertanian tidak berkembang cepat ? apakah masih dengan permasalahan permodalan ?**

N: Untuk melihat itu harus hati-hati, dipilah dulu analisis nya, tidak serta merta berkembangnya karna permodalan, karena modal bisa jadi hanya menjadi salah satu faktor saja diantara sekian banyak faktor yang mungkin lebih berpengaruh terhadap perkembangan sektor pertanian. Pertama berkurangnya sektor pertanian dalam ekonomi makro itu adalah hal yang normal sebanding dengan perkembangan suatu daerah itu , dimana daerah itu yang tadinya agraris menuju daerah yang industri. Atau simpel nya ketika sebuah desa kemudian terus berkembang menjadi sebuah kota itu kontribusi sektor pertaniannya pasti selalu menurun, negara Indonesia yang dulu tergantung pada pertanian kemudian sekarang pembangunan dimana mana itu pasti sektor pertaniannya menurun,

semuanya sama. Jadi nomer satu prinsipnya adalah jika sebuah negara berkembang menjadi negara maju misalnya maka sektor pertaniannya pasti menurun. Apalagi di negara maju seperti Jepang, Amerika dan seterusnya itu justru sektor jasa lah yang kemudian sama-sama berkembang pesat. Jadi yang harus dipahami adalah penurunan sektor pertanian itu normal sejalan dengan perubahan suatu wilayah dari berkembang menjadi maju. Sekarang fokus pada yang kedua . apakah ada hubungannya dengan akses modal ? ini juga harus dipilah, yang ingin diamati apakah skala mikro atau skala makro, misalkan unit padi yang lahannya sepetak dua petak atau sawit yang lahannya berhektar-hektar. Nah ini harus dibedakan, yang ingin dibahas itu apakah kaitan antara pertanian mikro kecil misalkan kopi, padi, yang justru tidak bisa diperdagangkan secara luas atau justru yang ingin dikaji itu pertanian secara besar. Kalau mengaitkan subsektor pangan dengan akses permodalan untuk permodalan semua subsektor pertanian itu butuh modal akan tetapi jika dilihat dari subsektor pangan yang mereka hanya punya lahan sepetak dua petak tanah dan profitnya tidak terlalu tinggi mungkin petani enggan untuk meminjam di bank apalagi bank itu harus punya jaminan. Untuk pemenuhan jaminan itulah yang menjadi masalahnya. Banyak petani yang tidak punya jaminan maka mereka akan mencari dana dana seperti pada dana desa, kalau untuk dana desa itu kan ada yang tidak harus punya jaminan maka akan membuat atau mempermudah petani dalam mengakses permodalan. Jika kita berbicara tentang

perkebunan kopi, perkebunan sawit maka hadirnya perbankan itu sangat-sangat diperlukan karena pada sektor perkebunan high capital kan dibutuhkan modal yang sangat besar, sehingga kadang mereka harus meminjam dalam jumlah yang sangat besar . itu yang harus dibedakan.

**P: Apakah keberadaan Bank Syariah cukup membantu sektor pertanian ? dan apa dampaknya ?**

N: Ini sangat tergantung apakah program dengan skala kecil atau skala besar. Mislakan bank itu berperan dalam pemberian alat pertanian . sektor pertanian dimodali oleh bank seperti permodalan untuk alat pertanian dan itu dilakukan diseluruh aceh kemungkinan itu akan berdampak. Arinya skala besar juga terasa tapi kalau yang dibiayai itu satu satu orang mengajukan ke bank untuk pembiayaan alat pertanian saya kira itu tidak akan berdampak besar mungkin itu akan menjadi pembiayaan konsumsi rumah tangga. Yang terjadi dilapangan adalah penggunaan dana APBN yaitu negara langsung menggunakan dana dari kementerian pertanian memenuhi kebutuhan petani dan merata diseluruh Aceh dan dampaknya baru kelihatan yaitu meresapnya tenaga kerja. Dampaknya terhadap efisiensi iya kemudian terhadap pengurangan tenaga kerja juga iya atau dampaknya mengurangi pengangguran. Mungkin akan lebih berdampak apabila bank juga turut memberikan pembiayaan untuk sektor pertanian, tetapi kalau untuk bank konvensional pemberian pembiayaan masih diberatkan dengan adanya pembayaran bunga, itu akan menjadi kendala atau memberatkan petani untuk dapat

membayar uang yang dipinjam. Maka diharapkan karena hadirnya bank syariah dengan sistem bagi hasil maka dapat menjunjung keadilan antara nasabah dan bank.

**P: Seberapa prospektif untuk pembiayaan modal kerja sektor pertanian di Aceh dilihat dari potensi sektor pertanian di Aceh ?**

N: Satu, jika konsiderasinya atau pertimbangannya adalah setengah membantu dan setengah bisnis, intinya membantu itu prinsipnya gotong royong atau membantu agar petani tidak miskin, agar petani itu bisa terbantu dengan suku bunga yang rendah maka, dengan adanya pembiayaan yang 100 persen atau kombinasi dengan dana APBN maka dampaknya akan terlihat. Yang kedua kalau pendekatannya itu bisnis ke bisnis atau dengan prinsip profit orientid dan perhitungannya adalah harga pasar maka bank tidak akan mengeluarkan dana apabila belum menganalisis kelayakan bisnis seperti perkebunan sawit, nilam. dan ini tidak bisa diterapkan pada subsektor pangan karena tadi subsektor pangan itu skalanya kecil.

Ketika ada pertanyaan apakah bank akan bersedia memberikan pinjaman pada petani seperti petani nilam ? tentu saja iya, tidak ada bank yang menolak dengan tanda kitip dengan syarat dan ketentuan berlaku. Selama analisis kelayakan sudah dilakukan layak atau tidak untuk dibiayai berdasarkan kapasitas satu orang yang baru belajar nanam nilam mungkin dia belum layak secara personal . pada prinsipnya adalah bank itu baru akan masuk ketika zonanya

sudah nyaman. Prinsip pertama bank adalah meminimalisir resiko kegagalan. Dia tidak mau kemudian masuk dengan uangnya yang membiayai pada sektor pertanian yang masih tinggi terhadap resikonya, dan cara meminimalisir resiko nya yaitu dengan cara menganalisis kelayakan bisnis tadi, bank akan membiayai secara selektif, mana yang layak akan dibiayai tetapi mana yang tidak layak dia tidak akan membiayai.

Saya berpendapat bahwa pangan itu sesuatu yang wajib dilakukan , maka jika dia tidak menanam akan kelaparan atau tidak adanya ketahanan pangan dan sebagainya. Nah pada sisi-sisi tersebut bank itu tidak dalam posisi memberikan bantuan, uang yang ada diperbankan itu dana pihak ketiga yang perlu dipertanggung jawabkan, mereka harus mengembalikan ke penabung dan memberikan balas jasa kepada penabung plus lagi mereka tidak rugi.

Kalau untuk dilihat dari potensi yang Aceh miliki terhadap sektor pertanian maka sudah prospektif. Aceh punya padi, perkebunan kopi, perkebunan sawit, dan sebagainya dan itu bisa dimanfaatkan oleh bank dalam mencari keuntungan. Karena sifatnya bank kan berbisnis maka itu akan menjadi peluang bagi bank.

**LAMPIRAN 5**  
**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**PETANI**

**P:** menurut ibu seberapa penting pembiayaan modal kerja untuk petani ?

**N:** modal bagi petani penting, karena dengan adanya bantuan modal dari bank petani akan merasa terbantu untuk mengembangkan usaha taninya. Seperti saya minjam ke bank untuk modal beli bibit dan pupuk, Alhamdulillah sekarang ada tanah kosong sedikit lagi sudah penuh saya tanam sawit. Itu sangat membantu dan menringankan.

**P:** pembiayaan kerja seperti apa yang harus diberikan oleh bank ?

**N:** pembiayaan seperti memberikan pinjaman uang

**P:** bagaimana menurut petani bila mengambil pembiayaan modal kerja di Bank Aceh Syariah ?

**N:** kalau untuk pendapat semua petani itu rata-rata takut untuk pinjam uang di bank, bukan hanya Bank Aceh tetapi semua bank, mereka menganggap kalau sudah berurusan dengan bank itu sudah sulit, karena bank juga meminta jaminan kepada peminjam dan kadang tidak semua petani memiliki jaminan dan itu yang menjadi sebagian petani tidak mau pinjam ke bank.

**P:** apa yang menjadi hambatan dalam mengakses modal kerja pada Bank Aceh Syariah ?

**N:** jaminan itu tadi menjadi hambatan untuk sebagaian petani meminjam uang di bank.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
Nomor : 4259/Un.08/FEBI/PP.00.9/12/2018

**T E N T A N G  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Skripsi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing Skripsi tersebut;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing Prodi Perbankan Syariah.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Peraturan Menteri Agama RI No. 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry;
6. Peraturan Menteri Agama RI No. 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Para Dekan dan Direktur PPs UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**M E M U T U S K A N**

- Menetapkan :  
P e r t a m a : Menunjuk Saudara (i):
- |  |                       |
|--|-----------------------|
| a. Israk Ahmadsyah, B.Ec.,M. Ec.,M. Sc | Sebagai Pembimbing I  |
| b. Ana Fitriah, SE.,M. Sc              | Sebagai Pembimbing II |

untuk membimbing Skripsi Mahasiswa (i) :

N a m a : Dini Wahyuni  
N i m : 150603012  
P r o d i : Perbankan Syariah  
J u d u l : Prospek Pembiayaan Modal Kerja Sektor Pertanian Pada Perbankan Syariah (Analisis SWOT Pada Bank Aceh Syariah)

- K e d u a : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 03 Desember 2018

*D e k a n,*

  
Zaki Fuad

- Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
  2. Mahasiswa yang bersangkutan;
  3. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Situs : <http://febi.uin.ar-raniry.ac.id> | Email : [febi.uin@ar-raniry.ac.id](mailto:febi.uin@ar-raniry.ac.id)

Nomor : 2734/Un.08/FEBI.I /TL.00/06/2019  
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Banda Aceh, 14 Juni 2019

Kepada Yth.  
Kantor pusat Bank Aceh

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Dini Wahyuni  
NIM : 150603012  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Semester : VIII (Delapan)  
Tahun Akademik: 2018 / 2019.

adalah benar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang sedang menyusun Proposal Skripsi dengan judul: **Prospek Pembiayaan Modal Kerja Sektor Pertanian pada PT. Bank Aceh Syariah.**

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat membantu memberikan data-data serta penjelasan yang diperlukan sesuai dengan judul tersebut.

Demikian atas bantuan dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalam  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan I,



/Hafas Furqani





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Situs : <http://febi.uin.ar-raniry.ac.id> | Email : [febi.uin@ar-raniry.ac.id](mailto:febi.uin@ar-raniry.ac.id)

Nomor : 2734/Un.08/FEBI.I/TL.00/06/2019  
 Perihal : Mohon Izin Penelitian

Banda Aceh, 14 Juni 2019

Kepada Yth.  
 Dinas Pertanian

di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Dini Wahyuni  
 NIM : 150603012  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Tahun Akademik : 2018 / 2019.

adalah benar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang sedang menyusun Proposal Skripsi dengan judul: **Prospek Pembiayaan Modal Kerja Sektor Pertanian pada PT. Bank Aceh Syariah.**

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat membantu memberikan data-data serta penjelasan yang diperlukan sesuai dengan judul tersebut.

Demikian atas bantuan dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalam  
 a.n. Dekan  
 Wakil Dekan I,  
  
 Hafas Furqani





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Situs : <http://febi.uin.ar-raniry.ac.id> | Email : [febi.uin@ar-raniry.ac.id](mailto:febi.uin@ar-raniry.ac.id)

Nomor : 2734 /Un.08/FEBI.I /TL.00/06/2019  
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Banda Aceh, 14 Juni 2019

Kepada Yth.  
Bapak Dr. Ir. Indra, M.P

di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Dini Wahyuni  
NIM : 150603012  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Semester : VIII (Delapan)  
Tahun Akademik: 2018 / 2019.

adalah benar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang sedang menyusun Proposal Skripsi dengan judul: **Prospek Pembiayaan Modal Kerja Sektor Pertanian pada PT. Bank Aceh Syariah.**

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat membantu memberikan data-data serta penjelasan yang diperlukan sesuai dengan judul tersebut.

Demikian atas bantuan dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalam  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan I.  
  
Haras Fuzqani



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Situs : <http://febi.uin.ar-raniry.ac.id> | Email : [febi.uin@ar-raniry.ac.id](mailto:febi.uin@ar-raniry.ac.id)

Nomor : 2734/Un.08/FEBI.I/TL.00/06/2019  
 Perihal : Mohon Izin Penelitian

Banda Aceh, 14 Juni 2019

Kepada Yth.

Hafizh Maulana, SP., S.HI., ME

di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Dini Wahyuni  
 NIM : 150603012  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Tahun Akademik: 2018 / 2019.

adalah benar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang sedang menyusun Proposal Skripsi dengan judul: **Prospek Pembiayaan Modal Kerja Sektor Pertanian pada PT. Bank Aceh Syariah.**

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat membantu memberikan data-data serta penjelasan yang diperlukan sesuai dengan judul tersebut.

Demikian atas bantuan dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalam  
 a.n. Dekan  
 Wakil Dekan I,

  
 /Hafas Furqani

Nomor : 590/VDSDI.02/VI/2019  
Lampiran : -

Banda Aceh, 20 Juni 2019

Kepada Yth.  
Pemimpin Divisi Pembiayaan  
PT. Bank Aceh Syariah

di-

Tempat

Perihal: Bantuan Pengambilan Data

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Salam teriring doa semoga kita semua dalam keadaan sehat walafiat dan mendapatkan perlindungan dari Allah SWT.

Sehubungan dengan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh No.2734/Un.08/FEBI./TL.00/06/2019 tanggal 14 Juni 2019 perihal Mohon Izin Penelitian, dengan ini disampaikan sebagai berikut:

Nama : Dini Wahyuni  
NIM : 150603012  
Prodi : Perbankan Syariah  
Judul : "Prospek Pembiayaan Modal Kerja Sektor Pertanian pada PT. Bank Aceh Syariah"

Untuk melakukan Pengambilan Data pada PT. Bank Aceh Syariah dalam rangka menyelesaikan Skripsi.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas diharapkan untuk membantu Mahasiswa tersebut dalam pengumpulan data tersebut dengan tetap menjaga kerahasiaan Bank.

Penulisan Laporan Penelitian tersebut harap tidak dicantumkan nama dan logo PT. Bank Aceh Syariah, dan sebagai pengganti nama Bank dapat disamarkan (contoh Bank X).

Demikian disampaikan untuk dapat dimaklumi, dan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

PT. BANK ACEH SYARIAH  
DIVISI SUMBER DAYA INSANI

Bank Aceh  
KANTOR PUSAT

  
MUKHLIS THAHER  
PEMIMPIN

Tembusan :

1. Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN AR-Raniry Banda Aceh
2. Mahasiswa yang bersangkutan

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA****PROSPEK PEMBIAYAAN MODAL KERJA SEKTOR PERTANIAN PADA PT.BANK ACEH****PENGANTAR**

---

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bapak/Ibu narasumber yang terhormat,

Dalam pedoman wawancara ini diberikan beberapa pertanyaan yang dirancang khusus untuk keperluan pengumpulan data dalam rangka penelitian skripsi saya.

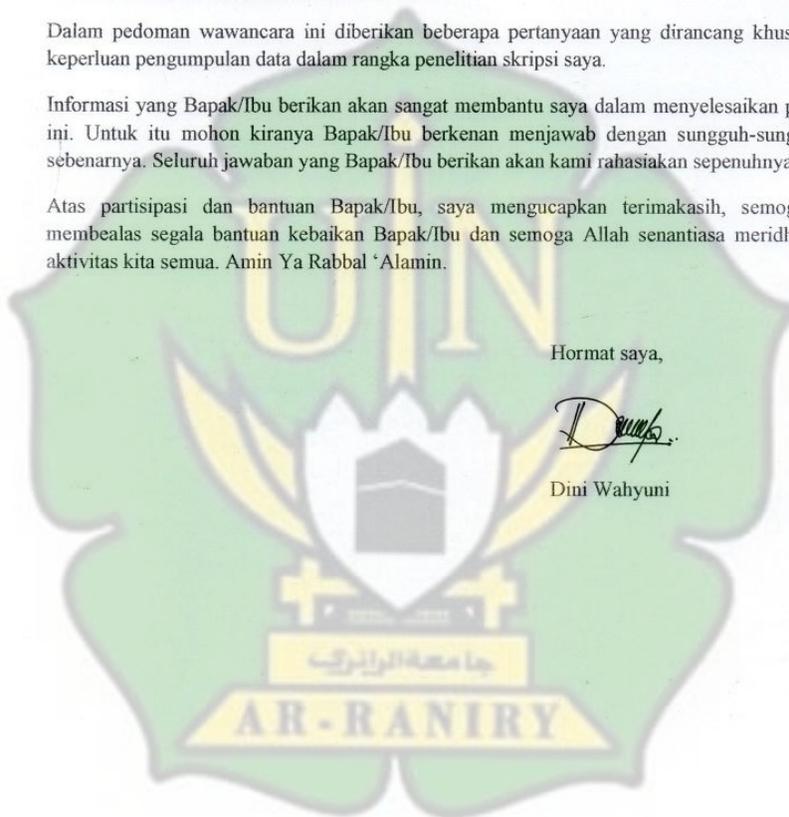
Informasi yang Bapak/Ibu berikan akan sangat membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Untuk itu mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menjawab dengan sungguh-sungguh dan sebenarnya. Seluruh jawaban yang Bapak/Ibu berikan akan kami rahasiakan sepenuhnya.

Atas partisipasi dan bantuan Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih, semoga Allah membealaskan segala bantuan kebaikan Bapak/Ibu dan semoga Allah senantiasa meridhai setiap aktivitas kita semua. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Hormat saya,



Dini Wahyuni



### DAFTAR RIWAYAT HI

1. Nama : Dini Wahyuni
2. Tempat / Tanggal Lahir : Meulaboh/ 8 Mei 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia / Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Tungkop, Aceh Besar
8. Pekerjaan/NIM : Mahasiswi / 150603012
9. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Ir. Muhammad
  - b. Ibu : Fitri
  - c. Pekerjaan Ayah : Swasta
  - d. Pekerjaan Ibu : IRT
  - e. Alamat : Desa Suak Ribee, Kec Johan Pahlawan, Kab Aceh Barat
10. Pendidikan
  - a. SD : SDN 19 Meulaboh 2009
  - b. SLTP : MTsS Harapan Bangsa Meulaboh 2012
  - c. SLTA : MAN 1 Meulaboh 2015
  - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar- Raniry, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), Program Studi Pendidikan Fisika, Tahun Masuk 2015

Banda Aceh, 25 November 2019  
Penulis,

Dini Wahyuni